

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM SYARIAH
(Studi Kasus di KSPPS KopsimNu Kabupaten Batang)**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Starata S.1
dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh :

Sari Qurrota A'yuni

1805046072

**AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4(empat)eks

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr. Sari Qurrota A'yuni

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Sari Qurrota A'yuni

NIM : 1805046072

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : "Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Syariah (Studi Kasus di KSPPS KopsimNu Kabupaten Batang)"

Dengan ini telah disetujui dan mohon untuk agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 23 November 2023

Pembimbing I



Fajar Adhitya, S.Pd.,M.M
NIP: 198910092015031003

Pembimbing II



Naili Saadah, S.E.,M.Si.,Ak.,CA
NIP:198803312019032012

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185. Telp./Fax. : (024) 7608454
Website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Nama : Sari Qurrota A'yuni
NIM : 1805046072
Jurusan : S1 Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : **ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM SYARIAH (Studi Kasus di KSPPS KopsimNu Kabupaten Batang)**

Telah di ujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude pada tanggal : **15 Desember 2023.**

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I tahun akademik 2023/2024

Semarang, 15 Desember 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Riska Wijayaanti, M.H
NIP. 199304082019032019

Penguji Utama I,

Dr. Ratno Agrivanto, SE., M.Si, Akt. CA, CPA
NIP. 198001282008011010

Pembimbing I,

Fajar Adhitya, S.Pd., M.M
NIP.198910092015031003

Sekretaris Sidang,

Naili Sa'adah, SE., M.Si, Akt.
NIP. 198803312019032012

Penguji II,

Sokhikhatul Mawadah, M.E.I
NIP. 198503272018012001

Pembimbing II,

Naili Sa'adah, SE., M.Si, Akt.
NIP. 198803312019032012



MOTTO

وَالْمُنْكَرِ الْفَحْشَاءِ عَنِ وَيُنْهَى الْقُرْبَى ذِي وَإِيتَائِي وَالْحَسَنِ بِالْعَدْلِ يَا أَمْرُ اللَّهِ هَ إِنَّ
تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ يَعْظُمُ وَالْبُغْيِ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

(Q.S. An-Nahl: 90)

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas Rahmat serta Nikmat yang telah diberikan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Skripsi yang mengangkat judul “*Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Syari’ah (Studi Kasus Di Kspps KopsimNu Kabupaten Batang)*” ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis memohon saran dan kritik yang bersifat membangun sebagai bahan perbaikan dalam penelitian berikutnya. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua penulis yaitu bapak Sigit Priyanto dan Ibu Umi Kulsum, yang selama ini telah mendidik dan mengajarkan penulis untuk mau terus belajar menjadi anak yang lebih baik lagi.
2. Kepada keluarga besar yang telah memberikan bantuan dana maupun doa sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai menjadi sarjana.
3. Terimakasih penulis ucapkan kepada teman-teman AKS-A 18, selama ini sudah mau menjadi teman terbaik dan seperjuangan semasa kuliah, semangat terus teman-teman dan selamat berjuang untuk kehidupan selanjutnya.
4. Terimakasih kepada diri saya sendiri yang telah berjuang dalam pendidikannya selama enam tahun ini, semoga bisa mencapai cita-cita yang diinginkan.
5. Terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis memohon maaf kepada pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak terkait, semoga kebaikan teman-teman semua dilipat gandakan pahala oleh Allah swt.

DEKLARASI

DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sari Qurrota A'yuni

NIM : 1805046072

Program Studi : SI Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak satupun berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.

Semarang, 23 November 2023

Deklarator



Sari Qurrota A'yuni

NIM. 1805046072

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi kerana pada umumnya banyak istilah arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang saling ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu diterapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut:

a. Konsonan

' =	ز = z	' =
ز = z	ز = z	ز = z
ق = q	ق = q	ق = q
ب = b	ب = b	ب = b
س = s	س = s	س = s
ك = k	ك = k	ك = k
ت = t	ت = t	ت = t
ش = sy	ش = sy	ش = sy
ل = l	ل = l	ل = l
ث = ts	ث = ts	ث = ts

b. Vokal

- = a

- = i

- = u

c. Diftong

أ ي = ay

أ و = aw

d. Syaddah)- (

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطة = al-thibb.

e. Kata Sandang (ال...)

Kata sandang ال... () ditulis dengan al-.... misalnya الصناعة = al-shina 'ah. Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

f. Ta' Marbutah (ة)

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya الطبيعية المعيشة = al-ma'isyah al-thabi'iyah.

ABSTRAK

Struktur perekonomian Indonesia terdiri atas sistem ekonomi. Sistem ekonomi adalah sebuah wadah tempat pelaku ekonomi berinteraksi satu sama lain. Struktur ekonomi Indonesia dibagi menjadi BUMN, BUMS, Koperasi. Koperasi sebagai salah satu pelaku ekonomi memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional. Oleh karena itu koperasi harus dibina dan diarahkan agar dapat menjadi suatu Badan Usaha yang maju dan mandiri dengan cara meningkatkan kinerja keuangan koperasi yang bersangkutan. Kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan. Sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Melihat pentingnya penilaian kinerja keuangan koperasi yang harus dilakukan, oleh karenanya KSPPS KopsimNu Kabupaten Batang perlu dilakukannya penilaian kinerja keuangan pada saat ini menggunakan analisis rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan berdasarkan rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas* dan rasio *rentabilitas* pada KSPPS KopsimNu Kabupaten Batang. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dalam bentuk analisis rasio keuangan berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi / koperasi award. Subjek penelitian ini adalah laporan keuangan KSPPS KopsimNu Kabupaten Batang periode 2018 -2021 yang dikumpulkan dengan data primer dan data sekunder.

Hasil analisis yang dilakukan mempunyai hasil bahwa, KSPPS KopsimNu dikategorikan kurang baik dalam perhitungan rasionya. Hal ini juga disebabkan faktor lain seperti anggota yang piutangnya macet, sebagian besar anggota adalah keluarga atau kerabat yang bekerja dikoperasi. Kemudian, anggota kebanyakan mempunyai lebih dari satu dalam menggunakan jasa keuangan yang sebagian besar banyak menyimpan uangnya di bank besar

Kata kunci : Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas

ABSTRACT

The structure of the Indonesian economy consists of an economic system. An economic system is a forum where economic actors interact with each other. Indonesia's economic structure is divided into BUMN, BUMS, Cooperatives. Cooperatives as an economic actor have an important role in the national economy. Therefore, cooperatives must be fostered and directed so that they can become advanced and independent business entities by improving the financial performance of the cooperative in question. Financial performance in a company can be determined by analyzing the relationship between various items in a financial report. So it can be known about the good and bad financial condition of a company which reflects work performance in a certain period.

Seeing the importance of assessing the financial performance of cooperatives which must be carried out, therefore KSPPS KopsimNu Batang Regency needs to carry out an assessment of financial performance at this time using financial ratio analysis, namely liquidity, solvency and profitability ratios. This research aims to analyze and assess financial performance based on liquidity ratios, solvency ratios and profitability ratios at KSPPS KopsimNu Batang Regency. This research uses qualitative descriptive research in the form of financial ratio analysis based on the Regulation of the Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia Number: 06/Per/M.KUKM/V/2006 concerning guidelines for assessing outstanding cooperatives/cooperative awards. The subject of this research is the financial report of KSPPS KopsimNu Batang Regency for the period 2018 - 2021 which was collected using primary data and secondary data.

The results of the analysis carried out showed that KSPPS KopsimNu was categorized as poor in its ratio calculation. This is also due to other factors such as members whose receivables are bad, most of the members are family or relatives who work in the cooperative. Then, most members have more than one use of financial services, most of whom save a lot of their money in large banks

Keywords: Liquidity, Solvency, Profitability

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas Rahmat serta Nikmat yang telah diberikan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Skripsi yang mengangkat judul “*Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Syari’ah (Studi Kasus Di Kspps Kopsimnu Kabupaten Batang)*” ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Sholawat dan salam tak lupa penulis panjatkan kepada junjungan umat Islam sedunia yakninya baginda Nabi besar Muhammad SAW. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Imam Taufiq, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. M. Saifullah, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongp Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si.,Akt Selaku Ketua Prodi S1 Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang. Ibu Naili Saadah, S.E,M.Si., AK. Selaku Sektretaris Prodi S1 Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang.
4. Fajar Adhitya, S.Pd.,M.M selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Naili Sa’adah, SE., M.Si, Akt selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan fikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang sangat berarti dalam penulisan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Kedua orang tua penulis, Bapak Sigit Priyanto dan Ibu Umi Kulsum, terimakasih atas kasih sayang serta do’a yang telah diberikan, semoga Allah SWT senantiasa selalu mencurahkan rahmatnya kepada bapak dan ibu.
6. Serta ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyampaikan rasa terimakasih banyak kepada semua pihak yang terkait. *Jazakumullah Khoiran*, semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmat serta membalas semua kebaikan dan keikhlasan atas semuanya. Alhamdulillah Robil ‘Alamain, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat nantinya.

Semarang, 23 November 2023

Penulis



Sari Qurrota A’yuni

NIM:1805046072

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRAC</i>	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metodologi Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II. LANDASAN TEORI.....	14
A. Struktur Perekonomian Indonesia	14
B. Koperasi sebagai Penyokong Ekonomi.....	18
C. Koperasi.....	20
D. Koperasi Syariah.....	22
E. Perbedaan Koperasi dan Koperasi Syariah.....	28

F. Perkembangan Koperasi di Indonesia	30
G. Perkembangan Koperasi Syariah	38
H. Laporan Keuangan sebagai Pertanggungjawaban Kinerja Keuangan	39
I. Kinerja Keuangan	41
J. Analisis Laporan Keuangan.....	43
K. Analisis Rasio Keuangan.....	44
BAB III. GAMBARAN UMUM KSPPS KOPSIMNU BATANG.....	48
A. Kondisi Koperasi di Jawa Tengah	48
B. Sejarah KSPPS di Jawa Tengah	49
C. Sejarah KOPSIM NU Batang	50
D. Visi dan Misi KOPSIM NU Batang	51
E. Struktur Organisasi KOPSIM NU Batang	51
F. Profil KOPSIM NU Batang	52
G. Produk-produk KOPSIM NU Batang.....	53
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
BAB V. PENUTUP	69
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Keuangan KSPPS KopsimNu Batang	7
Tabel 2.1 Perbedaan Koperasi Konvensional dan Koperasi Syariah.....	27
Tabel 2.2 Perkembangan Koperasi 2019 – 2021	37
Tabel 2.3 Penilaian Current Ratio	45
Tabel 2.4 Penilaian Total Debt to Asset Ratio	46
Tabel 2.5 Penilaian Rentabilitas Modal Sendiri	46
Tabel 3.1 Jumlah Koperasi di Provinsi Jawa Tengah Periode 2017-2021	48
Tabel 3.2 Profil KPPS KopsimNu Batang	52
Tabel 3.3 Jumlah Anggota KPPS KopsimNu Batang	53
Tabel 4.1 Penilaian Current Ratio	45
Tabel 4.2 Perhitungan Current Ratio	47
Tabel 4.3 Penilaian Total Debt to Asset Ratio	61
Tabel 4.4 Perhitungan Total Debt to Asset Ratio	62
Tabel 4.5 Penilaian Rentabilitas Modal Sendiri	65
Tabel 4.6 Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan	73
Lampiran 2 Dokumentasi.....	73
Lampiran 3 Data Keuangan KSPPS KopsimNu Batang	74
Lampiran 4 Perhitungan Rasio Keuangan	74

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Struktur perekonomian Indonesia terdiri atas sistem ekonomi. sistem ekonomi merupakan sebuah wadah tempat para pelaku ekonomi berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu yang dicita-citakan. Di samping itu, sebagai sesuatu yang secara sengaja diciptakan, sistem ekonomi merupakan metode atau cara yang digunakan masyarakat untuk memecahkan dan menyelesaikan persoalan ekonomi yang dihadapinya¹. Struktur perekonomian Indonesia dibagi dalam kegiatan ekonomi menjadi tiga kelompok badan usaha, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Dari ketiga kekuatan ekonomi nasional pemerintah mengharapkan nantinya agar dikembangkan menjadi suatu komponen-komponen yang saling mendukung dan terpadu dalam sistem ekonomi nasional. Dari ketiga kekuatan ekonomi tersebut salah satunya adalah koperasi.

Koperasi merupakan salah satu bentuk usaha yang berbadan hukum yang berdiri di Negara Indonesia. Menurut UU No. 25 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian bahwa koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang – orang atau badan hukum koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi secara etimologi berasal dari kata *cooperation*, yang terdiri dari kata *co* yang mempunyai arti bersama dan *operation* yang mempunyai arti bekerja ataupun berusaha.² Secara umum koperasi dapat dipahami sebagai perkumpulan orang-orang yang secara sukarela bersatu yang natinnya untuk memperjuangkan peningkatan dalam kesejahteraan ekonomi mereka, yang melalui pembentukan dalam sebuah perusahaan yang dikelola secara demokratis. Jadi, koperasi merupakan suatu lembaga yang menjalankan kegiatan usaha-usaha dan pelayanan yang sangat membantu untuk diperlukan anggota koperasi dan masyarakat. Koperasi juga berperan positif dalam melaksanakan pembangunan nasional di Negara Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan pendirian koperasi yaitu untuk memajukan kesejahteraan agotanya dan masyarakat pada umumnya kemudian juga ikut membangun tatanan perekonomian nasional.

¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019).

²Tamba, Sitio, *Koperasi : Teori Dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2001).

Peran koperasi dalam menumbuhkan maupun mengembangkan potensi ekonomi rakyat dan juga mewujudkan perekonomian yang demokrasi ekonomi dengan mempunyai ciri – ciri seperti demokratis, kekeluargaan, kebersamaan dan keterbukaan.³ Koperasi juga tidak hanya sebagai Badan Usaha yang dikelola secara kekeluargaan, namun koperasi juga harus dikelola dengan baik sehingga nantinya dapat menjalankan usaha dalam perekonomian rakyat serta nantinya juga dapat meningkatkan perekonomian secara global. Kegiatan usaha dapat berupa pelayanan kebutuhan keuangan, kegiatan pemasaran, perkreditan, atau kegiatan lainnya. Sedangkan, di Indonesia ada dua jenis koperasi yaitu koperasi konvensional dan koperasi yang berbasis syariah.

Koperasi syariah merupakan koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai pola syariah. Munculnya jenis koperasi ini berawal dari Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI Nomor: 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang petunjuk pelaksanaan kegiatan usaha koperasi syariah. Dalam al-Qur'an sebagai landasan koperasi syariah berpijak pada surat al-Maidah Ayat (2). Sebagai mana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ النَّبِيِّتِ الْحَرَامِ
 يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن
 تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya” (Q.S. al-Maidah:2).⁴

³Departemen Koperasi dan UMKM Republik Indonesia, 2002.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 420.

Dalam surat al-Maidah ayat 2 menganjurkan untuk saling menolong di dalam kebaikan dan sebaliknya melarang dalam hal kejahatan. Surah al-Maidah ayat 2 juga mengandung dua unsur yaitu ta'awun yang artinya tolong menolong dan syirkah yang artinya kerja sama. Kesesuaian pada dua unsur tersebut termasuk dalam prinsip koperasi, sehingga koperasi syariah dapat diterima di dalam masyarakat dan menjadi salah satu pilihan dalam menunjang kegiatan koperasi tersebut.

Tujuan utama dari kegiatan koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota-anggotanya dan masyarakat umum atau sekitarnya. Untuk mencapai tujuan koperasi tersebut menyelenggarakan berbagai kegiatan usaha yang bermanfaat bagi para anggotanya baik itu sebagai produsen maupun sebagai konsumen. Kegiatan operasional lainnya adalah mengemban suatu misi sebagai pendorong dari pertumbuhan ekonomi daerah, pendorong dalam pengembangan usaha kecil menengah dan dimana dalam segala aktivitasnya lembaga tersebut mampu memperoleh laba yang nantinya digunakan dalam menjaga kelangsungan hidup dan kelancaran untuk pengoperasiannya.

Era sekarang banyak bermunculan koperasi-koperasi baru, baik itu yang sudah mandiri maupun yang belum mandiri atau masih merintis, sehingga nantinya mengakibatkan persaingan dalam rangka untuk mengembangkan usahanya. Untuk mengantisipasi persaingan yang terjadi antar koperasi ataupun badan usaha lainnya, nanti diperlukan adanya suatu sistem untuk mengelola dan manajemen koperasi sehingga menjadi koperasi yang baik. Manajemen dalam menggunakan sumber daya yang efektif dan efisien dalam mendukung peningkatan dan pengelolaan koperasi di butuhkan analisis untuk laporan keuangan. Aspek keuangan menjadi salah satu sumber daya yang sangat strategis untuk menjalankan suatu badan usaha untuk kelangsungan hidup koperasi.

Perkembangan pada koperasi berperan sebagai penggalang untuk ekonomi rakyat dan juga jaringan usaha dalam daya saing yang tangguh, yang nantinya untuk mengantisipasi berbagai peluang dan juga tantangan di masa depan. Adanya koperasi nantinya mampu melangkah ke depan dan terarah. Koperasi berbentuk dalam wujud peran dan kedudukan dalam pemerintah sebagai sistem demokrasi di Indonesia. Berhasil atau tidak dalam suatu koperasi nantinya tergantung dalam bagaimana para anggota-anggotanya dapat bekerja secara efektif dan efisien di dalam segi

peningkatan keuangan pada koperasi untuk menyusun data-data tersebut dalam laporan keuangan.⁵

Koperasi dalam meningkatkan perkembangan diperlukan adanya peningkatan kualitas koperasi, salah satunya dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan usaha antar koperasi dari tahun ke tahun dan bagaimana efektifitas pengelolaan koperasinya. Dengan diketahui tingkat perubahan pada laporan keuangan baik laba, sisa hasil usaha (SHU) dan modal yang dibagikan, nantinya dapat mengetahui kondisi atau prospek koperasi yang akan mendatang. Analisis laporan keuangan juga digunakan dalam menilai prestasi pada manajemen untuk mengelola usaha koperasi.

Laporan keuangan sebagai beberapa sumber informasi yang bermanfaat jika suatu laporan keuangan dalam beberapa perbandingan. Dengan adanya suatu perbandingan laporan keuangan nantinya akan sangat membantu pihak-pihak yang berkepentingan di dalam menganalisis perkembangan koperasi. Selain itu dapat diketahui apakah nanti koefisien atau tidaknya manajemen di dalam mengelola suatu koperasi. Analisis laporan keuangan yang sesuai dalam tujuan menggunakan beberapa faktor-faktor yang mendukung, salah satunya adalah analisis rasio. Konsep analisis rasio yaitu suatu alat yang dapat mengukur apakah unit usaha tersebut nantinya likuid dalam menjalankan usaha-usahanya. Rasio-rasio tersebut sangat berpengaruh dalam mengetahui hasil kinerja pada suatu perusahaan, karena rasio ini secara umum menjadi perhatian para investor karena secara dasar sudah dianggap dalam analisis awal pada suatu kondisi keuangan perusahaan. Dalam analisis rasio yang digunakan pada penelitian ini diantaranya adalah analisis rasio *likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas*.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan di dalam perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.⁶ Dalam rasio likuiditas, pemilik perusahaan nantinya dapat menilai kemampuan manajemen di dalam mengelola dana, termasuk dana yang nantinya dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Investor sangat membutuhkan penilaian dari rasio

⁵Herman, “Analisis Kinerja Keuangan (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam Rias PI Mardiharjo)”, Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis(Vol. 16, tahun 2016)

⁶Najmudin, *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar’iyyah Modern* (Yogyakarta: Andi, 2011).hlm 86

likuiditas terutama di dalam hal pembagian dividen tunai, sedangkan untuk kreditor membutuhkannya sebagai pedoman pengembalian pinjaman pokok dengan bunga. Kreditor ataupun supplier nantinya akan menyerahkan pinjaman atau utang kepada perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi. Dalam rasio likuiditas, terdapat analisa yang dilakukan menggunakan current ratio yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.⁷ Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang sedang jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Sedangkan, rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan di dalam perusahaan untuk menyelesaikan jangka panjangnya, baik hutang pokok maupun bunganya.⁸ Perusahaan dapat dikatakan *solvable* jika perusahaan tersebut mempunyai aktiva ataupun kekayaan yang nantinya cukup untuk membayar semua hutangnya, namun jika jumlah aktiva tidak atau belum cukup dari pada jumlah hutangnya artinya perusahaan tersebut dalam keadaan *insolvable*. Dalam rasio solvabilitas, terdapat analisa yang dilakukan menggunakan debt to asset ratio yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.⁹ Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Kemudian, rasio rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.¹⁰ Laba pada dasarnya menunjukkan seberapa baiknya perusahaan atau koperasi dalam membuat suatu keputusan pembiayaan dan investasi pada perusahaan atau koperasi yang mampu menyiapkan uang dari laba dalam membayar utang dengan mengoptimalkan dari pemanfaatan seluruh aset. Dalam rasio solvabilitas, terdapat analisa yang dilakukan menggunakan return in equity yang merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan equitas.¹¹ Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang juga relevan, pada penelitian yang dilakukan oleh Tsania, Edi, Taufik (2022) yang berjudul Analisis Rasio

⁷Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

⁸Najmudin, *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*.

⁹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

¹⁰Najmudin, *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*.

¹¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Sebelum Dan Saat Pandemi Pada Primkop Kartika Wirayudha Brigif Mekanis 16/Wirayudha dan hasil penelitian Current Ratio Uji beda yang dikuatkan oleh uji wilcoxon menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan, dikarenakan pihak koperasi bisa membayar hutang dengan tepat waktu, Quick Ratio Uji beda yang dikuatkan oleh uji wilcoxon menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan, dikarenakan koperasi dapat memenuhi tanggung jawab tanpa memperhitungkan stok barang karena jangka waktu yang cukup lama untuk merubah barang stock menjadi tunai.

Sedangkan dalam penelitian Andrianus, Husain, Sri (2020) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Suka Damai dan hasil penelitian menunjukkan berdasarkan rasio likuiditas 2013-2017 menunjukkan kurang baik, berdasarkan rasio solvabilitas 2013-2017 menunjukkan baik, berdasarkan rasio rentabilitas 2013-2017 menunjukkan cukup baik. Sedangkan R. Cheppy Safel Jumhana dengan judul Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Karyawan PT Surya Toto Indonesia dan mempunyai hasil variabel motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan dengan nilai koefisiensi sebesar 0,477, variabel kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan dengan nilai koefisiensi sebesar 0,546

Dari uraian hasil penelitian yang dilakukan oleh Tsania, Edi, Taufik menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi sebelum dan sesudah pandemi pada Promkop Kartika Wirayudha Brigif Mekanis 16/Wirayuda menunjukkan hasil yang baik, kemudian penelitian Andrianus, Husain, Sri menunjukkan bahwa kinerja keuangan Koperasi Damai cukup baik, sedangkan penelitian R. Cheppy Safel Jumhana menunjukkan bahwa pengaruh rasio likuiditas, aktivitas terhadap profitabilitas pada Koperasi Karyawan Pt Surya Toto Indonesia mendapatkan pengaruh positif, sehingga menarik peneliti untuk melakukan analisis kembali faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

Kabupaten Batang menjadi pilihan dalam penelitian ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang di dasarkan pada data Badan Pusat Statistik tahun 2021 secara kumulatif mencapai sebesar 4,8 % dan mengungguli dalam angka pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah secara kumulatif mencapai sebesar 3,32 %. Pada tahun 2020 angka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Batang adalah yang terpuruk dan sampai mengalami kontraksi minus 1,29 % hampir mepet nol. Namun,

pada tahun 2021 melambung naik sampai angka 4,8 % yang menandakan pertumbuhan ekonomi yang positif.¹²

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Batang adalah koperasi yang termasuk dalam jasa keuangan dan asuransi yang menunjukkan angka 0,56 persen pada tahun 2022.¹³ Namun, banyaknya koperasi yang ada di Kabupaten Batang mengakibatkan persaingan antar koperasi yang ketat sehingga mengakibatkan adanya koperasi yang menjadi tidak aktif ataupun mengalami perkebangan yang pesat. Banyaknya koperasi yang muncul dan juga adanya koperasi yang tidak aktif, yakni dapat diketahui pada tahun 2020 pertumbuhan koperasi di Batang tercatat 121 Aktif dan 109 Non Aktif, sedangkan 2021 pertumbuhan koperasi di Batang tercatat 127 Aktif dan 115 Non Aktif.¹⁴ Bahwasanya pertumbuhan koperasi di Batang yang syariah maupun koperasi yang konvensional mengalami penambahan dan juga penurunan jumlah koperasi setiap tahunnya. Bagi koperasi yang berskala besar maupun kecil, kegagalan ataupun keberhasilan dalam usahanya hampir ditentukan ataupun dipengaruhi oleh keuangan koperasi tersebut.

Kemudian, objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah KSPPS KOPSIMNU Kabupaten Batang. KSPPS KOPSIMNU Kabupaten Batang adalah suatu lembaga keuangan syariah yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Penghimpunan dana nantinya diperoleh dari anggota, calon anggota dan depositan yang nantinya disalurkan kembali kepada anggotanya dan calon anggota melalui pembiayaan dalam usaha produktif dengan sistem bagi hasil. Berikut ini disajikan data-data pada keuangan KSPPS KOPSIMNU Kabupaten Batang.

Tabel 1.1

Data Keuangan KSPPS KOPSIMNU Kabupaten Batang

Keterangan	2018	2019	2020	2021
Aktiva Lancar	19.265.140.388	22.511.920.314	27.726.181.147	30.978.858.330

¹² Jumadi, "Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Batang 2021 Capai 4,8% Ungguli Provinsi Jateng" (Batang: Kanal Berita Pemkab Batang, 2022).

¹³ Badan Pusat Statistik (BPS). "Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha", diakses dari <http://www.bps.go.id>, diakses pada tanggal 12 juni 2023 pada jam 20.01 WIB.

¹⁴ Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah

Hutang Lancar	15.905.994.407	18.685.626.028	22.526.374.138	26.095.031.089
Total Hutang	17.470.907.051	19.976923.609	23.309.003.616	26.456.277.332
Total Aktiva	20.466.141.651	24.044.668.365	29.363.683.449	33.593.400.035
SHU	301.187.463	348.199.477	393.497.160	451.184.435
Modal Sendiri	2.694.047.137	3.719.545.279	5.661.182.673	6.685.938.268

Sumber : KSPPS KOPSIMNU Kabupaten Batang

KSPPS KOPSIMNU Kabupaten Batang didirikan oleh warga Nahdlatul Ulama' (NU) atas inisiatif warga NU karena mayoritas warga di Kabupaten Batang dulunya banyak yang terjerat renternir yang sangat memberatkan dan menyengsarakan masyarakat, selain itu untuk menompang dalam kegiatan Organisasi NU. Lembaga ini juga didirikan untuk dapat berpartisipasi aktif dalam melaksanakan program pemerintah dalam hal pemberdayaan ekonomi. KSPPS KOPSIMNU Kabupaten Batang yang kini sudah mencapai umur 23 tahun dan termasuk koperasi terdepan di kabupaten batang, ini dibuktikan dalam RAT tahun 2021 Kepala Disprindagkop dan UKM Kabupaten Batang Bapak Subiyanto, MM menilai bahwa KSPPS KOPSIMNU Kabupaten Batang termasuk dalam koperasi yang sehat di antara 200an lebih koperasi yang ada di Batang.

Sejak berdiri Tahun 2000 hingga sekarang yang awalnya hanya bermodal nol persen dan kini mampu mengelola modal yang tidak kurang dari 30 miliar yang merupakan prestasi membacakan bagi warga NU Batang. Kemudian setiap tahunnya memberikan bantuan dana Operasional PCNU sebesar 30 juta dan zakat 5 juta. KSPPS KOPSIMNU Kabupaten Batang juga mempunyai cabang beberapa di Batang antara lain Cabang Bandar, Tersono, Pasar Batang dan Limpung, KSPPS KOPSIMNU juga sudah dikategorikan ke tingkat Provinsi.

Penelitian ini menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Rasio likuiditas menggunakan current ratio

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini berkaitan dengan pengukuran kinerja keuangan perusahaan dimana nantinya menggunakan analisis rasio *likuiditas*, *solvabilitas* dan *rentabilitas*, yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan KSPPS KOPSIMNU Kabupaten Batang

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan KSPPS KOPSIMNU Kabupaten Batang yang ditinjau dari analisis rasio likuiditas?
2. Bagaimana kinerja keuangan KSPPS KOPSIMNU Kabupaten Batang yang ditinjau dari analisis rasio solvabilitas?
3. Bagaimana kinerja keuangan KSPPS KOPSIMNU Kabupaten Batang yang ditinjau dari analisis rasio rentabilitas?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis kinerja keuangan KSPPS KOPSIMNU Kabupaten Batang pada tahun 2018-2021 berdasarkan dari analisis rasio likuiditas.
- b. Menganalisis kinerja keuangan KSPPS KOPSIMNU Kabupaten Batang pada tahun 2018-2021 berdasarkan dari analisis rasio solvabilitas.
- c. Menganalisis Kinerja keuangan KSPPS KOPSIMNU Kabupaten Batang pada tahun 2018-2021 berdasarkan dari analisis rasio rentabilitas.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dalam penelitian ini mempunyai manfaat yaitu:

- a. Bagi Penulis bisa untuk dijadikan referensi dalam sebuah penelitian yang akan datang. Selain juga dapat menambah beberapa pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana analisis kinerja keuangan sebagai dasar untuk evaluasi manajemen koperasi.
- b. Bagi KSPPS KOPSIMNU Kabupaten Batang hasil dari penelitian ini, nantinya dapat digunakan sebagai masukan kepada pihak-pihak pimpinan KSPPS KOPSIMNU Kabupaten Batang untuk mengevaluasi kinerja koperasi, khususnya berkaitan dengan kesehatan di dalam koperasi.
- c. Bagi masyarakat sekitar KSPPS KOPSIMNU Kabupaten Batang untuk mengetahui di dalam koperasi laporan keuangannya dalam keadaan sehat atau tidak yang nantinya dapat membantu mengambil keputusan untuk berinvestasi atau tidak pada KSPPS KOPSIMNU Kabupaten Batang.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa karya yang berkaitan dengan isi penelitian dikumpulkan untuk memperluas pengetahuan mengenai tema penelitian, di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tsania, Edi, Tufik yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Sebelum Dan Saat Pandemi Pada Primkop Kartika Wirayudha Brigif Mekanis 16/Wirayudha”. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif dengan metode pendekatan kuantitatif. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu fokus yang diteliti sama-sama menganalisis kinerja keuangan koperasi menggunakan analisis rasio. Sedangkan, perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu objek dalam penelitian sebelumnya di Koperasi Primkop Kartika Wirayudha Brigif Mekanis 16/Wirayudha yang tidak berbasis syariah sedangkan dalam penelitian ini di Kspps KopsimNu Kabupaten Batang yang berbasis syariah, metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif, fokus penelitian sebelumnya adalah mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi di koperasi sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada mengetahui analisis kinerja keuangan di koperasi, teori yang digunakan penelitian sebelumnya adalah analisis rasio yang diperkuat dengan uji beda dan uji wilcoxon sedangkan penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan menurut Kasmir yang berprdoman pada Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M/ KUKM/V/2006.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Andrianus, Husain, Sri yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Suka Damai”. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu fokus yang diteliti sama-sama menganalisis kinerja keuangan koperasi menggunakan analisis rasio, metode yang digunakan juga sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan, perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu objek dalam penelitian sebelumnya di Koperasi Suka Damai yang tidak berbasis syariah sedangkan dalam penelitian ini di Kspps KopsimNu Kabupaten Batang yang berbasis syariah.
3. Penelitian yang dilakukan oleh R. Cheppy Safel Jumhana yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada

Koperasi Karyawan PT Surya Toto Indonesia”. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif dengan metode pendekatan kuantitatif. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu fokus yang diteliti sama-sama menganalisis kinerja keuangan koperasi menggunakan analisis rasio. Sedangkan, perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu objek dalam penelitian sebelumnya di Koperasi Karyawan PT Surya Toto Indonesia yang tidak berbasis syariah sedangkan dalam penelitian ini di Kspps KopsimNu Kabupaten Batang yang berbasis syariah, metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif, fokus penelitian sebelumnya adalah mengetahui tentang pengaruh rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas pada koperasi sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada mengetahui analisis kinerja keuangan di koperasi, teori yang digunakan penelitian sebelumnya adalah analisis rasio yang diperkuat dengan analisis regresi berganda sedangkan penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan menurut Kasmir yang berprdoman pada Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M/ KUKM/V/2006

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wayan, Komang dan Ketut yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Dharma Asih Sentana Jimbaran Bali”. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu fokus yang diteliti sama-sama menganalisis kinerja keuangan koperasi menggunakan analisis rasio, metode yang digunakan juga sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan, perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu objek dalam penelitian sebelumnya di Koperasi Dharma Asih Sentana Jimbaran Bali yang tidak berbasis syariah sedangkan dalam penelitian ini di Kspps KopsimNu Kabupaten Batang yang berbasis syariah.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Milla dan Privita yang berjudul “Kinerja Keuangan Sebelumnya Baitul Mal wa Tamwil (BMT): Belajar di BMT Binama Semarang”. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu fokus yang diteliti sama-sama menganalisis kinerja keuangan koperasi menggunakan analisis rasio, metode yang digunakan juga sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan, perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu objek dalam penelitian sebelumnya di BMT Binama Semarang sedangkan dalam

penelitian ini di Kspps KopsimNu Kabupaten Batang, teori yang digunakan penelitian sebelumnya mengacu pada kinerja keuangan, struktur modal, kualitas aset produktif, likuiditas, efisiensi biaya, efisiensi modal, rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sedangkan penelitian ini menggunakan analisis rasio solvabilitas, likuiditas dan rentabilitas.

Uraian di atas menunjukkan bahwa penelitian mengenai analisis kinerja keuangan di koperasi telah banyak dilakukan, tetapi ada juga persamaan dan juga perbedaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian ini antara lain jenis penelitian, objek penelitian, fokus penelitian dan teori penelitian.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini difokuskan pada analisis kinerja keuangan pada KSPPS KopsimNu Kabupaten Batang menggunakan rasio keuangan. Dalam penelitiannya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menjelaskan dalam penilaian kinerja keuangan pada KSPPS KopsimNu Kabupaten Batang dengan menggunakan laporan keuangan yang dijadikan dasar dalam penilaian kinerja keuangan. Data yang didapatkan dari para narasumber dan berkas-berkas laporan keuangan koperasi nantinya disaring untuk memahami situasi di dalam koperasi, hipotesis dan mendapatkan teori yang sesuai. Format deskriptif dapat dilakukan pada penelitian studi kasus. Dalam penelitian ini studi kasus pada suatu objek yaitu koperasi yang nantinya akan dianalisis pada laporan keuangannya.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan faktor penting di dalam sebuah penelitian yang digunakan dalam pertimbangan yang diyakini untuk menentukan sebuah metode pengumpulan data dan jenis data yang telah dibuat sebelumnya. Penelitian ini yang bersifat *field research*, data penelitian berupa data primer dan sekunder.

Data primer meliputi data yang langsung dari sumber data yang dikumpulkan dan berhubungan langsung. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan dua narasumber, pertama Muhammad Busro sebagai General Manager KSPPS KopsimNu Batang dan Budi Santoso sebagai Kepala Bidang Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.

Sedangkan data sekunder meliputi data yang tidak didapatkan secara langsung tetapi diperoleh dari orang atau pihak lain. Data ini diperoleh dari

dokumen laporan keuangan koperasi dan jurnal penelitian berupa tulisan, buku atau arsip pekerjaan pada laporan keuangan KSPPS KopsimNu Kabupaten Batang.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah kegiatan ataupun proses dalam mencari data, membuat dengan sistematis melalui data yang diperoleh dari wawancara, dengan menggunakan cara mengorganisasikan data ke dalam suatu kategori dan menyusun ke dalam pola mana yang penting kemudian dipelajari, selanjutnya membuat kesimpulan supaya dapat dipahami dengan mudah oleh orang lain.¹⁵ Jadi, teknik analisis data adalah satu teknik untuk menganalisis data yang diperoleh dari wawancara ataupun data yang lain kemudian diidentifikasi atau dianalisis kemudian dibuat kesimpulan yang nantinya akan memudahkan orang lain dalam mengetahui hasilnya.

Penelitian ini menggunakan jenis teknik analisis data tekstual yang nantinya akan ada seleksi dalam pemilihan data yang akan digunakan dengan teknik analisis. Langkah awal dalam menganalisis data yaitu pengumpulan data dari responden yang dibutuhkan, kemudian meneliti kembali data yang dibutuhkan apakah sudah memenuhi komponen-komponen dalam menganalisis menggunakan metode reduksi data. Selanjutnya, menganalisis data yang sudah diperoleh menggunakan rasio keuangan antara lain rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas, analisis data yang digunakan oleh penulis mempunyai tujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam identifikasi masalah. Kemudian setelah dianalisis dapat diketahui hasilnya dan kemudian di tarik kesimpulanya.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun berdasarkan urutan yang telah disesuaikan sehingga dapat menjadi uraian yang sistematis dan teratur. Berikut penjelasan mengenai sistematika penulisan skripsi, diantaranya:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&M* (Alfabeta, 2013).

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teoritik yang menjadi dasar dari penelitian yang dilakukan dan tinjauan kembali terhadap penelitian terdahulu yang sejenis serta merumuskan hipotesis penelitian yang kemudian diuraikan dalam kerangka pemikiran.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai populasi dan pemilihan jenis data, sampel, metode yang digunakan dalam pengumpulan data, variabel dan teknik analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang analisis kualitas data, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dalam penelitian dan saran untuk penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Struktur Perekonomian di Indonesia

1. Pengertian Sistem Ekonomi

Struktur perekonomian Indonesia terdiri atas sistem ekonomi. Sistem ekonomi mempunyai pengertian yang luas yang tidak dapat dilepaskan dari terminologi sistem itu sendiri. Secara umum pengertian sistem adalah suatu kesatuan yang sifatnya menyeluruh yang di dalamnya terdapat bagian-bagian yang memiliki ciri-ciri sendiri, dan antar bagian-bagian itu memiliki keterkaitan yang saling mendukung, sehingga membentuk mekanisme kerja yang menyatu. Dengan demikian, sistem adalah suatu bangunan atau entitas yang tersusun dari sub-sub sistem yang saling berkaitan, sehingga membentuk pola kerja yang holistik¹⁶.

Pengertian sistem ekonomi tidak berbeda jauh dengan pengertian sistem secara umum. Hal ini berarti, sistem ekonomi juga merupakan entitas yang disusun dari elemenelemen yang saling berinteraksi satu sama lain sehingga sampai batas tertentu akan membentuk sebuah jaringan kerja yang konsisten dalam kehidupan ekonomi. Dalam kenyataannya, setiap bangsa atau negara memiliki sistem ekonomi yang khas. Sistem ekonomi tersebut tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan diciptakan secara sengaja. Di dalam sistem ekonomi itu, terkandung tatanan bagi setiap elemen untuk bertindak serta menjadi pedoman bagi seluruh elemen tatkala mereka berinteraksi satu sama lain dalam kehidupan ekonomi¹⁷.

Dilihat dari perspektif ini, sistem ekonomi dapat dimaknai sebagai suatu metode atau cara yang dipilih dan digunakan oleh masyarakat untuk mewujudkan cita-cita ekonominya. Jadi, sistem ekonomi memiliki peran sebagai pedoman bagi masyarakat atau negara untuk menyelenggarakan kegiatan ekonominya secara baik. Dari uraian tadi, dapat disimpulkan bahwa sebagai sebuah bangunan, sistem ekonomi merupakan sebuah wadah tempat para pelaku ekonomi berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu yang dicita-citakan. Di samping itu, sebagai sesuatu yang secara sengaja diciptakan, sistem ekonomi merupakan

¹⁶ Ismail dkk, *Sistem Ekonomi Pancasila*, (Jakarta: Tafsiran Pancasila dan UUD 1945).

¹⁷ Subiakto dkk, *Sistem Ekonomi Pancasila*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), h. 94.

metode atau cara yang digunakan masyarakat untuk memecahkan dan menyelesaikan persoalan ekonomi yang dihadapinya¹⁸.

2. Fungsi Sistem Ekonomi

Menurut Lampert, sistem ekonomi digunakan sebagai tatanan untuk mencapai tujuan yang setidaknya dapat memerankan dua fungsi sekaligus yaitu:

a. Menjalankan Perekonomian Nasional

Setiap aktivitas perekonomian melibatkan jutaan pelaku ekonomi yang memiliki kepentingan yang saling terkait. Meskipun jumlah pelakunya sangat banyak, pada dasarnya pelaku ekonomi dikelompokkan dalam tiga kelompok saja, yaitu rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah. Rumah tangga merupakan entitas ekonomi yang memiliki kegiatan utama yaitu membeli barang dan jasa untuk dikonsumsi dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya

Di samping itu, rumah tangga juga berperan untuk menyediakan kebutuhan faktor produksi (seperti tenaga kerja) bagi perusahaan. Sebaliknya, perusahaan adalah sebuah entitas ekonomi yang aktivitas utamanya adalah membeli atau menyewa faktor produksi yang dimiliki rumah tangga untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan perekonomian. Peranan yang sama juga dilaksanakan oleh pemerintah dalam aktivitas ekonomi. Di satu sisi, pemerintah melalui lembaga-lembaganya membeli dan mengkonsumsi barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Namun, di sisi lain, ia menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh perekonomian, seperti jalan raya, jembatan, pelabuhan laut, bandara udara, keamanan, dan sebagainya. Jadi, pemerintah dapat berperan sebagai konsumen maupun produsen¹⁹.

b. Mengkoordinasikan Kegiatan Ekonomi

Persoalan-persoalan yang berkaitan dengan koordinasi dalam kegiatan ekonomi adalah:

- 1) produksi apa yang dihasilkan (kebutuhan primer, sekunder, atau tersier),
- 2) siapa yang menghasilkan (oleh swasta, koperasi, atau pemerintah),
- 3) bagaimana menghasilkan (dengan patungan/mandiri, padat karya/padat modal), dan

¹⁸ *Ibid*, h. 95.

¹⁹ *Ibid*, h. 96.

- 4) di mana produksi dihasilkan (di kota atau desa, pusat atau pinggiran, pusat atau daerah).

Oleh karena itu, koordinasi dalam aktivitas perekonomian dibutuhkan agar menghindari terjadinya ketidakseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan sumber daya, baik secara sektoral/regional maupun secara keseluruhan/nasional, baik antara masyarakat lapisan bawah maupun lapisan menengah dan atas, baik keseimbangan saat ini maupun keseimbangan masa depan²⁰.

Di samping itu, koordinasi juga dibutuhkan dalam menyeimbangkan antara kaidah efisiensi dan *equity*. Kaidah efisiensi sangat krusial untuk menciptakan percepatan laju pertumbuhan ekonomi. Sementara, kaidah *equity* dibutuhkan untuk menjamin terjadinya distribusi pendapatan yang merata. Dengan demikian, kaidah efisiensi dan *equity* tidak selamanya bertentangan dalam hal ini pengalaman negara lain telah membuktikannya. Hal ini menunjukkan bahwa keseimbangan antara kaidah efisiensi dan *equity* sangat tergantung dari bagaimana mengimplementasikan kualitas koordinasi dalam kegiatan ekonomi.

Di Indonesia, sistem ekonomi yang berlaku adalah sistem ekonomi kerakyatan yang berlaku sejak terjadinya reformasi pada tahun 1998. Pemerintah bertekad melaksanakan Sistem Ekonomi Kerakyatan dengan mengeluarkan ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor IV/MPR/1999, tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yang menyatakan bahwa sistem perekonomian Indonesia adalah Sistem Ekonomi Kerakyatan²¹.

Sistem Ekonomi Kerakyatan adalah Sistem Ekonomi Nasional Indonesia yang berasas kekeluargaan, berkedaulatan rakyat, bermoral Pancasila, dan menunjukkan pemihakan sungguh-sungguh pada ekonomi rakyat. Syarat mutlak berjalannya sistem ekonomi nasional yang berkeadilan sosial adalah berdaulat di bidang politik, mandiri di bidang ekonomi, dan berkepribadian di bidang budaya²².

²⁰ *Ibid*, h.97.

²¹ Bhudianto, *Sistem Ekonomi Kerakyatan dalam Globalisasi Perekonomian*, Jurnal , h.4

²² Murbyarto, *Makalah untuk Konperensi Nasional Pengembangan Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta, 2002).

Pada Sistem Ekonomi Kerakyatan, masyarakat memegang aktif dalam kegiatan ekonomi, sedangkan pemerintah menciptakan iklim yang sehat bagi pertumbuhan dan perkembangan dunia usaha. Sistem Ekonomi Kerakyatan mempunyai ciri-ciri berikut ini:

- 1) Bertumpu pada mekanisme pasar yang berkeadilan dengan prinsip persaingan sehat;
- 2) Memperhatikan pertumbuhan ekonomi, nilai keadilan, kepentingan sosial, dan kualitas hidup;
- 3) Mampu mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan dan berkelanjutan;
- 4) Menjamin kesempatan yang sama dalam berusaha dan bekerja; dan
- 5) Adanya perlindungan hak-hak konsumen dan perlakuan yang adil bagi seluruh rakyat²³.

Sistem ekonomi kerakyatan sendi utamanya adalah UUD 1945 pasal 33 ayat (1), (2), dan (3). Bentuk usaha yang sesuai dengan ayat (1) adalah koperasi, dan bentuk usaha yang sesuai dengan ayat (2) dan (3) adalah perusahaan negara. Adapun dalam penjelasan pasal 33 UUD 1945 yang berbunyi “hanya perusahaan yang tidak menguasai hajat hidup orang banyak boleh di tangan seorang”. Hal itu berarti perusahaan swasta juga mempunyai andil di dalam sistem perekonomian Indonesia.

Dengan demikian terdapat tiga pelaku utama yang menjadi kekuatan sistem perekonomian di Indonesia, yaitu perusahaan negara (pemerintah), perusahaan swasta, dan koperasi. Ketiga pelaku ekonomi tersebut akan menjalankan kegiatan-kegiatan ekonomi dalam sistem ekonomi kerakyatan. Sebuah sistem ekonomi akan berjalan dengan baik jika pelaku-pelakunya dapat saling bekerja sama dengan baik pula dalam mencapai tujuannya. Dengan demikian sikap saling mendukung di antara pelaku ekonomi sangat dibutuhkan dalam rangka mewujudkan ekonomi kerakyatan.

Syarat mutlak berjalannya sistem ekonomi nasional yang berkeadilan sosial adalah berdaulat di bidang politik, mandiri di bidang ekonomi dan berkepribadian di bidang budaya. Strategi pembangunan yang memberdayakan ekonomi rakyat merupakan strategi melaksanakan demokrasi

²³ Arini Nurmala Sari, *Sistem Ekonomi Kerakyatan Melalui Wadah Gerakan Koperasi Indonesia*, 2011.

ekonomi yaitu produksi dikerjakan oleh semua untuk semua dan di bawah pimpinan dan penilikan anggota-anggota masyarakat. Kemakmuran masyarakat lebih diutamakan ketimbang kemakmuran orang seorang. Maka kemiskinan tidak dapat ditoleransi sehingga setiap kebijakan dan program pembangunan harus memberi manfaat pada mereka yang paling miskin dan paling kurang sejahtera.

B. Koperasi sebagai Penyokong Ekonomi

Dalam koperasi, setiap anggota memiliki hak dan kewajiban yang sama dan mampu menghidupkan peran kesetiakawanan dan keadilan sosial secara nyata. Dalam menumbuhkan perekonomian nasional, koperasi sangat berperan signifikan dalam mendorong pendapatan nasional. Melalui koperasi diciptakan daulat rakyat, dimana hubungan antar manusia dijiwai semangat kebersamaan untuk maju bukan seperti ekonomi kapitalisme yang sibuk mengejar keuntungan ekonomi semata meski harus meminggirkan nilai moral, etika dan akhlak.

Pengenalan koperasi di Indonesia sudah dimulai sejak kemerdekaan, dimana pendiri bangsa menginginkan ekonomi Indonesia mendorong terwujudnya masyarakat Indonesia yang makmur dalam kebersamaan dan bersama dalam kemakmuran. Pengembangan koperasi diarahkan mampu memenuhi jiwa Pancasila dan UUD 1945 dimana koperasi merupakan lembaga kehidupan rakyat Indonesia yang dijamin hak hidupnya untuk memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan sehingga berhasil mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur bagi seluruh rakyat Indonesia²⁴.

Koperasi adalah model dalam kehidupan nyata dari konsepsi ekonomi Pancasila. Beberapa hal yang mendukung pandangan ini. Pertama, koperasi berlandaskan semangat ekonomi moral, etika dan akhlak dengan mengupayakan setiap anggotanya sejahtera dan maju bersama, bukan sibuk mengejar keuntungan pribadi dengan menghalalkan segala cara. Kedua, secara sosio-budaya, koperasi sesuai dengan semangat kebersamaan atau kolektivitas yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia sejak dulu. Ketiga, koperasi berangkat dari pemikiran mengenai kenyataan dalam kehidupan ekonomi bangsa Indonesia, yang mengalami kemiskinan dan kesenjangan sosial tinggi sehingga dibutuhkan jembatan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui konsep koperasi ini. Dengan beberapa variabel itu,

²⁴ Harlyono, *Koperasi sebagai Strategi Pengembangan Ekonomi Pancasila*, artikel tahun II no. 4, 2003.

maka dapat koperasi dapat mendorong kehidupan rakyat yang makmur dan sejahtera²⁵.

Sementara mengacu kepada konsep tujuan ekonomi dari Muhammad Hatta, setiap anggota dapat memaksimalkan koperasi dalam mencukupi standar kebutuhan hidupnya baik papan, pangan, sandang dan kebutuhan lainnya. Dalam koperasi, juga terdapat peluang pinjaman dengan persyaratan yang tidak seketat dunia bisnis komersial. Pinjaman itu dapat dipakai anggota untuk memulai usaha menuju kehidupan ekonomi yang lebih baik. Selain itu semangat kebersamaan sesuai sila keempat dalam Pancasila juga terkandung dalam koperasi. Sebab segala pembiayaan dan roda perekonomian yang menentukan kemajuan maupun kemunduran koperasi menjadi tanggung jawab bersama seluruh anggotanya. Koperasi juga memberikan kesempatan kepada anggota memberikan saran, masukan dan kritik melalui forum resmi sebagai implementasi dari kemerdekaan menyampaikan aspirasi (pasal 27 UUD 1945)²⁶.

Koperasi sudah memenuhi syarat antara lain koperasi digerakkan semangat modal finansial yang sudah disepakati bersama para anggota dalam mendorong adanya pemerataan sosial sesuai nilai kemanusiaan. Koperasi juga dapat menjadi sarana memupuk nasionalisme dimana melalui koperasi dibangun semangat mencintai bangsa dengan membeli produk di koperasi, memberikan pinjaman modal kepada anggota dalam memajukan usahanya dan mendorong perekonomian nasional yang tangguh²⁷.

Pertama Ketuhanan Yang Maha Esa, memberikan gambaran pentingnya etika dan moral bangsa dalam perekonomian nasional. Para penggerak dan anggota koperasi harus menyadari bahwa setiap perbuatan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah, sehingga dalam menjalankan koperasi selalu bertindak jujur, amanah, professional, disiplin dan menjalankan etos kerja positif lainnya. Spirit ekonomi bermoral, beretika dan reiligiuitas menghendaki agar segala kelemahan sistem ekonomi kapitalis maupun sosialis tidak hadir dan berkembang dalam koperasi.

Kedua, menjadi penting dalam menjalankan kegiatan koperasi, dikembangkan semangat pembangunan ekonomi dan finansial dengan mengedepankan rasa keadilan.

²⁵ Inggar Saputra & Akhmad Saoqillah, *Koperasi sebagai Soko Guru Penggerak Ekonomi Pancasila. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(2), 2017, h. 146.

²⁶ *Ibid*, h. 146

²⁷ *Ibid*, h. 146

Nilai adil dan beradab dapat muncul dengan adanya kesadaran menyerap aspirasi anggota koperasi, mengajak partisipasi aktif anggota dalam memberikan masukan terhadap kerja pengurus koperasi dan pembagian Sisa Hasil Usaha yang adil dan merata, serta transparan terhadap anggota.

Ketiga, koperasi dapat membantu terciptanya sisi nasionalisme anak bangsa. Koperasi dapat memaksimalkan karya kreatif anggota untuk dijual di koperasi, menginisiasi semangat kegotongroyongan dalam memajukan usaha bersama antar anggota koperasi dan mendorong adanya pinjaman lunak dengan proses cepat dan mudah yang nantinya dapat dipakai untuk menjalankan kegiatan usaha sehingga semakin banyak bermunculan wirausahawan baru yang dapat mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat²⁸.

Keempat, koperasi dapat mendorong rakyat untuk bekerjasama mencapai tujuan bersama yaitu kemakmuran dan kesejahteraan anggotanya. Mekanisme kerja koperasi harus mampu memenuhi akses kebutuhan dasar anggotanya. Selain itu, koperasi harus mampu kreatif dalam mengupayakan arus informasi mengenai peluang kerja sampai kerjasama usaha dengan anggotanya sehingga tercipta kesepakatan yang saling menguntungkan.

Kelima, mengupayakan keadilan sosial dalam arti, koperasi tidak membedakan status sosial maupun sesuatu yang mengarah kepada tindakan SARA. Selama anggota yang tergabung dalam koperasi memahami kewajibannya, maka mereka berhak mendapatkan hak dari apa saja yang diusahakan koperasi demi memajukan kepentingan usaha. Keadilan sosial dapat juga dimaknai pembagian hasil produksi koperasi secara nyata kepada anggotanya²⁹.

C. Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Koperasi secara etimologi berasal dari kata *cooperation*, yang terdiri dari kata *co* yang mempunyai arti bersama dan *operation* yang mempunyai arti bekerja ataupun berusaha.³⁰ Jadi, *cooperation* dapat disimpulkan membangun sebuah usaha bersama atau bekerja bersama yang nantinya untuk kepentingan bersama. Secara umum koperasi dapat dipahami sebagai perkumpulan orang-orang yang secara sukarela bersatu yang nantinya untuk memperjuangkan peningkatan dalam

²⁸ *Ibid*, h. 146.

²⁹ *Ibid*, h. 147.

³⁰ Tamba, Sitio, *Koperasi : Teori Dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2001).

kesejahteraan ekonomi mereka, yang melalui pembentukan dalam sebuah perusahaan yang dikelola secara demokratis.

Koperasi menurut UU NO. 25/1992 koperasi yaitu suatu badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi yang mempunyai landasan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi yg sekaligus dapat sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Jadi, koperasi adalah suatu badan usaha yang membangun bersama-sama dan mempunyai tujuan dan landasan-landasan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Koperasi mempunyai peran cukup besar di dalam menyusun usaha bersama dari beberapa orang yang mempunyai kemampuan ekonomi yang terbatas. Usaha ini mempunyai tujuan dalam memenuhi kebutuhan yang nantinya dirasakan bersama-sama. Penjelasan lebih rinci dalam mengenai pengertian koperasi Indonesia yaitu:³¹

- a. Koperasi didirikan atas dasar kesamaan kebutuhan antar anggota.
- b. Koperasi didirikan atas dasar kesadaran di dalam keterbatasan kemampuan.
- c. Koperasi didirikan atas dasar keterbukaan dan sukarela.
- d. Koperasi senantiasa menjunjung tinggi asas demokrasi.
- e. Koperasi didirikan untuk meningkatkan dalam kesejahteraan para anggotanya dalam asas perikemanusiaan.

2. Landasan dan Azas Koperasi

Koperasi mempunyai Undang-Undang tentang pokok-pokok perkoperasian yang diatur di dalam Undang-Undang Koperasi No. 25 tahun 1992 sebagaimana melandasi aktifitas koperasi yang ada di Indonesia didalamnya meliputi Landasan Idil (pancasila), Landasan Struktural dan Gerak (UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1) dan Landasan Mental (setia kawan dan kesadaran diri sendiri).

Asas Koperasi Indonesia yaitu kekeluargaan dan gotong royong, dalam UU No. 25 tahun 1992 pasal 5 menyebutkan bahwa Azas atau prinsip koperasi adalah keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis, pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota (andil anggota tersebut dalam koperasi), pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, kemandirian.

³¹ Usman Moonti, *Dasar Dasar Koperasi* (Yogyakarta: Interpena, 2016). Hlm 13

3. Fungsi dan Peranan Koperasi

Sumarsono mengatakan bahwa fungsi koperasi mempunyai peranan yang sangat penting di dalam masyarakat yaitu dalam meningkatkan pendapatan, meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar, menciptakan lapangan kerja dan meratakan pendapatan koperasi yang mempunyai fungsi untuk memperbaiki tingkat kehidupan dalam masing-masing anggota. Koperasi yang berlandaskan azas kekeluargaan dan gotong royong adalah realisasi demokrasi ekonomi yang nantinya dibentuk sebagai alat dalam memperbaiki ekonomi para anggotanya.³²

Peranan koperasi menurut UU No.12 tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perkoperasian yaitu:

- a. Mempersatukan, mengarahkan, membina dan mengembangkan potensi, daya kreasi, daya usaha rakyat, untuk meningkatkan produksi dan mewujudkan terciptanya pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata.
- b. Mempertinggi taraf hidup dan tingkat kecerdasan rakyat.
- c. Membina keberlangsungan dan perkembangan demokrasi ekonomi.

Fungsi dan peranan koperasi berdasarkan Pasal 4 UU No.25 tahun 1992 tentang perkoperasian yaitu:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

D. Koperasi Syariah

1. Pengertian Koperasi Syariah

Perkembangan sejarah koperasi syariah di Indonesia mampu memberi warna bagi perekonomian kalangan akar rumput, khususnya para pengusaha kecil (mikro). Kendati awalnya hanya merupakan Kelompok Swadaya Masyarakat

³² Sumaryono Sonny, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003).

(KSM) berlandaskan syariah, namun Koperasi Syariah atau nama lainnya yaitu Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) memiliki system layaknya sebuah bank. Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) merupakan suatu lembaga ekonomi kerakyatan yang beranggotakan seorang atau badan hukum berdasarkan prinsip syariah dan kekeluargaan, untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.³³

Klasifikasi BMT adalah strategi untuk menghindari BMT dari jeratan hukum sebagai bank gelap. Hal ini karena adanya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang menyebutkan bahwa “segala kegiatan dalam bentuk penghimpunan dana dalam bentuk kredit harus berbentuk bank”.

Koperasi syariah sebagai lembaga keuangan yang sah memiliki landasan hukum yang menguatkan fungsi dan legalitasnya. Di mana landasan hukum tersebut tidak jauh berbeda dengan koperasi konvensional lainnya, hanya saja terdapat beberapa peraturan khusus lainnya yang menjadi peraturan tambahan diluar Undang-Undang tentang Perkoperasian. Namun yang membedakan koperasi syariah dengan koperasi konvensional, salah satunya terletak pada teknis operasionalnya saja. Di mana koperasi syariah mengharamkan bunga dan mengusung etika moral dengan melihat kaidah halal dan haram dalam melakukan usahanya.³⁴

Adapun Undang-Undang yang mengatur tentang perkoperasian secara umum baik konvensional maupun koperasi syariah ialah Undang-Undang No. 17 tahun 2012 tentang perkoperasian. Namun saat ini masalah koperasi syariah diatur khusus melalui perundang-undangan tersendiri BMT yang berbadan hukum koperasi menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No: 35.2/PER/M.KUKM/X/2007 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah.³⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi syariah merupakan konversi dari koperasi konvensional dengan menambahkan muatan berupa prinsip-prinsip koperasi atau musyarakah yang sesuai dengan syariat Islam

³³ Nur Syamsudin Buchori, dkk, *Manajemen Koperasi Syariah, Teori dan Praktik*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2019, h. 4

³⁴ *Ibid*, h. 4.

³⁵ *Ibid*, h.7

dan peneladanan terhadap perilaku ekonomi yang dilakukan Rasulullah dan para sahabatnya.

2. Dasar Hukum Koperasi Syariah

a. Al-Qur'an

Dasar hukum dari Koperasi Jasa Keuangan Syariah ada di dalam firman Allah Swt dalam surat al-Maidah Ayat (2). Sebagai mana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِينَ النَّبِيِّتِ الْحَرَامِ
يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ
أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya (Q.S. al-Maidah:2).³⁶

b. Hadits

Dalam hadits riwayat Abu Daud dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ : أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَإِذَا خَانَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ خَرَجْتُ مِنْ

بَيْنَهُمَا

Artinya: “Allah berfirman (dalam hadits), Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang bersyarikat selama salah satu pihak tidak mengkhianati pihak lain. Jika salah satu pihak telah berkhianat, aku keluar dari mereka”.³⁷

³⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 420.

³⁷ Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Shahih Sunan Abu Daud*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), Cetakan ke-2, h.588.

c. Ijma'

Ijma' adalah kesepakatan para ulama dalam menetapkan suatu hukum dalam agama berdasarkan Al-Quran dan Hadits dalam suatu perkara yang terjadi. Di dalam koperasi syariah harus adanya kesepakatan seluruh mujtahid dari kalangan umat islam (ulama). Suatu kesepakatan yang dilakukan haruslah dinyatakan secara jelas. Yang melakukan kesepakatan tersebut adalah mujtahid.³⁸

d. Qiyas

Secara etimologis, qiyas berarti ukuran, mengetahui ukuran sesuatu, membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain untuk diketahui adanya persamaan antara keduanya. Cara kerja koperasi konvensional dengan koperasi syariah tidaklah jauh berbeda hanya dalam akadnya yang berbeda.

e. Berdasarkan Fatwa DSN-MUI/IV/2000

Pada prinsipnya dalam setiap penerimaan dana, Lembaga Keuangan Syariah (LKS) harus menggunakan akad berbasis syariah. Transaksi penerimaan dana dari dua atau lebih pemilik dana untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha pada pihak berdasarkan pembagian hasil dan kerugian yang disepakati sesuai porsi penanaman modal.³⁹

f. Undang-Undang

Landasan hukum koperasi syariah di Indonesia tidak memiliki perbedaan dengan koperasi konvensional yaitu Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Namun saat ini masalah koperasi syariah diatur khusus melalui perundang-undangan tersendiri. BMT yang berbadan hukum koperasi menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 35.2/PER/M.KUKM/X/2007 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah.⁴⁰

³⁸ <https://id.wikipedia.org/wiki/Ijmak>. Diakses pada 18 April 2023.

³⁹ Nur Syamsudin Buchori, dkk, *Manajemen Koperasi Syariah Teori dan Praktik, Op.Cit*, h. 18.

⁴⁰ *Ibid*, h.7.

3. Tujuan Koperasi Syariah

Adapun tujuan dari koperasi syariah yaitu:⁴¹

- a. Mensejahterakan ekonomi anggotanya sesuai dengan norma dan moral Islam, yaitu dengan cara halal dan meninggalkan yang haram.
- b. Menciptakan persaudaraan dan keadilan sesama anggota.
- c. Pendistribusian pendapatan dan kekayaan yang merata sesama anggota berdasarkan kontribusinya.
- d. Kebebasan pribadi dalam kemaslahatan sosial.

4. Peran dan Fungsi Koperasi Syariah

- a. Peran Koperasi Syariah

Peran sebagai investor (*Shahibul Maal*) bagi koperasi syariah adalah jika sumber dana yang diperoleh dari anggota maupun pinjaman dari pihak lain diserahkan sepenuhnya kepada koperasi untuk dikelola tanpa persyaratan khusus dari pemilik dana. Akad yang sesuai dengan pola ini adalah *mudharabah muthlaqah*.

- b. Fungsi Koperasi Syariah

Koperasi syariah membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, guna meningkatkan kesejahteraan sosial ekonominya bukan semata-mata lembaga profit, tetapi memiliki kewajiban memberikan pelayanan sosial, baik kepada anggota yang membutuhkan dana darurat maupun kepada masyarakat.⁴²

5. Prinsip Dasar Koperasi Syariah

Prinsip dasar koperasi syariah sebagaimana lembaga ekonomi islam lainnya, yakni mengacu pada sistem ekonomi islam itu sendiri, seperti tersirat dari fenomena alam dan tersurat dalam Al-Quran serta Hadits sebagai berikut:

- a. Koperasi Syariah Bagian dari Sistem Syariah

Islam telah mengatur setiap sendi kehidupan manusia, termasuk bidang ekonomi agar sesuai dengan Al-Quran dan Hadits. Aturan ini disebut sebagai syariah atau hukum islam. Setiap umat islam menjalankan syariah sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah ayat 208 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

⁴¹ *Ibid*, h. 11.

⁴² *Ibid*, h.14.

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu*”.⁴³

b. Karakteristik Koperasi Syariah

Mengacu pada konsep dan prinsip dasar yang telah dijelaskan di atas, maka koperasi syariah memiliki sejumlah karakteristik, antara lain:

- 1) Mengakui hak milik anggota terhadap modal usaha;
- 2) Tidak melakukan transaksi dengan menetapkan bunga (riba);
- 3) Berfungsinya institusi ziswaf;
- 4) Mengakui mekanisme pasar yang ada;
- 5) Mengakui motif mencari keuntungan;
- 6) Mengakui kebebasan berusaha;
- 7) Mengakui adanya hak bersama;⁴⁴

6. Produk dan Jasa Koperasi Syariah

Dalam rangka menunjang pertumbuhan koperasi syariah, maka dikembangkan beberapa produk dan jasa antara lain; produk pendanaan, pembiayaan, dan pengembangan usaha. Produk pendanaan antara lain;

a. Simpanan Pokok

Simpanan pokok merupakan modal awal anggota yang disetorkan pada koperasi. Besar simpanan pokok tersebut sama dan tidak boleh dibedakan antar anggota. Jenis akad syariah simpanan pokok adalah *musyarakah*⁴⁵

b. Simpanan Wajib

Simpanan wajib masuk dalam kategori modal koperasi yang mana penyetorannya dilakukan secara berkelanjutan setiap bulannya sampai seseorang dinyatakan keluar dari anggota koperasi syariah. Besar jumlah simpanan wajib diputuskan berdasarkan hasil musyawarah anggota.

c. Simpanan Sukarela Akad Wadi'ah (Titipan)

Simpanan anggota merupakan bentuk investasi dari anggota atau calon anggota yang memiliki kelebihan dana dan kemudian menyimpannya di koperasi syariah.⁴⁶ Wadiah sendiri dapat diartikan sebagai titipan murni dari

⁴³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al Kaffah (Al-Qur'an dan Terjemah)*, (Surabaya, Sukses Publishing, 2012), h.33.

⁴⁴ Nur Syamsudin Buchori, dkk, *Manajemen Koperasi Syariah Teori dan Praktik, Op.Cit.*, h.14.

⁴⁵ *Ibid*, h. 18.

⁴⁶ *Ibid*, h. 19.

satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip mengkehendaki.⁴⁷

E. Perbedaan Koperasi dan Koperasi Syariah

Tabel berikut merupakan perbedaan koperasi konvensional dan koperasi syariah.⁴⁸

Tabel 2.1
Perbedaan Koperasi Konvensional dan Koperasi Syariah

No.	Aspek Perbedaan	Koperasi Konvensional	Koperasi Syariah
1.	Definisi	Koperasi konvensional mengutamakan mencari keuntungan untuk kesejahteraan anggota, baik dengan cara tunai atau membungakan uang kepada anggota	Koperasi syariah kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai pola bagi hasil.
2.	Dasar Hukum	Menurut Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya	Adapun dasar hukum koperasi syariah adalah Al-Quran, Hadits, Ijma", Qiyas, Fatwa DSN-MUI/IV/2000, dan Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 tentang koperasi hasil amandemen Undang-Undang No.25 Tahun 1992 tentang koperasi syariah berhak menggunakan badan hukum koperasi.

⁴⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h.85.

⁴⁸ Nurlaili, Darnilawati, dkk. *Konversi Ke Koperasi Syariah: Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Rajawali Press, dalam proses pencetakan), h. 110.

		berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.	
3.	Akad	<ul style="list-style-type: none"> a) Simpan pinjam b) Tabungan 	<ul style="list-style-type: none"> a) Wadi'ah b) Mudharabah c) Murabahah d) Musyarakah
4.	Prinsip	Koperasi konvensional biasanya memberikan bunga untuk para nasabahnya sebagai keuntungan koperasi.	Koperasi syariah menggunakan sistem bagi hasil yang meliputi tata kerja pemabgaian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola.
5.	Tujuan	Bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan Makmur	Mensejahterakan ekonomi anggotanya sesuai dengan norma dan moral islam, yaitu dengan cara halal dan meninggalkan yang haram.

		berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.	
--	--	---	--

F. Perkembangan Koperasi di Indonesia

1. Koperasi Hindia Belanda

Koperasi didirikan pertama kali di Kabupaten Purwokerto, Jawa Tengah. Ide koperasi diperkenalkan oleh Aria Wiraatmaja pada tahun 1896 kemudian mendirikan Bank Pegawai Negeri Sipil (*De Poerwokertosche Hulpen Spaarbank der Inlandsche Hoofden*). Hal ini didasari untuk membantu para pegawai pribumi agar lepas dari rentenir yang membebankan bunga yang sangat tinggi.⁴⁹

Bank kredit modal merupakan jenis usaha yang didirikan dengan meniru koperasi yang ada di Jerman. Cita-cita semangat tersebut kemudian diteruskan oleh De Wolff van Westerrode seorang asisten residen dari Belanda, dilanjutkan dengan melakukan kunjungan ke Jerman. Bank Tabungan Pertolongan menjadi Bank Pertolongan dan Pertanian. De Wolff van menyarankan perubahan struktur Bank menjadi koperasi supaya lebih bermanfaat tidak hanya untuk Pegawai Negeri namun juga para petani. Koperasi ini menerima barang pertukaran yakni padi dari para petani serta mengikuti cara koperasi Raiffeisen di Jerman.

Tahun 1908, Organisasi Budi Utomo yang didirikan oleh Dr. Sutomo memiliki peran dalam gerakan koperasi yang bertujuan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat dan kemudian mendirikan Koperasi Budi Utomo yang berjenis koperasi rumah tangga konsumen. Berdirinya koperasi pada saat itu belum menerima respon dukungan dari masyarakat sekitar sehingga pelaksanaan koperasi sulit untuk berkembang dan banyak mengalami hambatan.

Pada tahun 1913, Organisasi Sarekat Islam membentuk sejumlah koperasi baru. Koperasi ini bergerak di bidang kerajinan dan industri kecil. Namun, tidak bertahan karena latar belakang jenjang pendidikan anggota yang rendah dan sosialisasi belum memadai. Pimpinan juga mengalami kemiskinan sehingga koperasi dibubarkan. Hal ini juga dipengaruhi oleh kecurigaan Belanda menganggap koperasi dijadikan tempat perlawanan pergerakan terhadap mereka.

⁴⁹ Ahmad Choerudin, dkk, *Manajemen Koperasi dan UMKM*, h. 18

Kemudian Belanda mengeluarkan peraturan UU No. 431 Tahun 1915 yang berisi aturan koperasi. Berikut ini isi aturan tersebut:

- a. Mendirikan kepengurusan, minimal harus membayar 50 Gulden.
- b. Sistem koperasi yang berdiri harus menyamai dengan system koperasi di Eropa.
- c. Akta pendirian koperasi wajib disetujui dan disahkan Gubernur Hindia Belanda.
- d. Akta pendirian harus menggunakan bahasa Belanda.

Adanya peraturan tersebut membuat koperasi yang ada saat itu banyak tidak bisa berkembang dikarenakan tidak mendapatkan izin koperasi dari Hindia Belanda. Namun, setelah para tokoh Indonesia mengajukan protes pada tahun 1927 diprakarsai Dr. H. J. Boeke, Belanda akhirnya mau menerbitkan UU No. 91 Tahun 1927 sebagai pengganti yang lebih memudahkan pendirian koperasi. Peraturan pendirian koperasi menjadi lebih mudah sehingga mendorong masyarakat mendirikan koperasi. Muncul organisasi kaum berpendidikan yang ikut berperan dalam mendorong berdirinya koperasi di Indonesia. Perkumpulan kaum intelektual tersebut ialah “The Studi Club 1928” yang ikut serta dalam berdirinya koperasi di Indonesia saat itu. Peraturan UU No. 91 tahun 1927 antara lain:

- a. Biaya pendirian hanya dikenakan biaya sebesar 3 golden.
- b. Akta pendirian koperasi menggunakan Bahasa daerah masing-masing.
- c. Hukum dagang diterapkan sesuai wilayah masing-masing,
- d. Perizinan dapat dilakukan di wilayah masing-masing.

Adanya perubahan UU ini memberikan dampak kepada perkembangan jumlah koperasi. Pada tahun 1939, jumlah koperasi di Indonesia adalah 1.711 unit. 172 diantaranya telah resmi terdaftar dalam administrasi pemerintah saat itu. Jumlah anggota berkisar 14.132 orang.

2. Koperasi Zaman Jepang

Pada awal bulan Maret tahun 1942 terjadi invasi dari negara Jepang di Hindia Belanda. Saat itu koperasi yang berdiri pada zaman hindia belanda diambil alih oleh pendudukan Jepang, sehingga berakibat perubahan perkembangan struktur koperasi di hindia belanda. Lewat UU pemerintah Jepang No. 23 Pasal 2 berbunyi bahwa pendirian perkumpulan (termasuk koperasi) dan kegiatan persidangan wajib mendapatkan surat persetujuan dari pemerintah setempat. Hal ini mengharuskan koperasi telah berdiri pada zaman Hindia Belanda harus

melakukan persetujuan ulang dari Suchokan. Istilah koperasi juga berubah menjadi *kumiai*. Koperasi yang memiliki ciri demokrasi sudah lenyap karena oleh balatentara Jepang pada waktu itu mengalihfungsikan koperasi dijadikan sebagai alat pendukung perang dengan ditugaskan sebagai saluran distribusi barang. Koperasi-koperasi yang ada ini diubah menjadi *Kumiai*, yang berfungsi sebagai pengumpul barang untuk keperluan perang. Kondisi ini yang membuat pada zaman Jepang koperasi semakin mengalami penurunan dalam hal jumlah dan kualitas koperasi.

Kumiai juga merupakan lembaga berbentuk koperasi yang dipergunakan dalam memanipulasi struktur ekonomi dalam masa perang Asia Raya, sehingga semua wiraswasta kecil maupun besar harus berhubungan dengan *kumiai*. Secara eksplisit tujuan *kumiai* adalah melindungi ekonomi para pribumi dari persaingan pedagang China serta industri nasional. Tapi itu hanya tipu daya Jepang pada kaum pribumi. *Kumiai* sebagai kantor perwakilan pemerintah Jepang yang berfungsi menjalankan kebijakan dan program koperasi, maka strukturnya Dajwatan Oeroesan Ekonomi Rakjat (*Fumin Keizaikyoku*) di bawah Departemen Perindustrian dalam *Gunseikanbu* (Pemerintah Militer Pusat) dibentuklah seksi koperasi yang mengadakan pembimbingan, pengawasan, latihan dan pemeliharaan koperasi saat itu.

Pemerintah Jepang juga membentuk komite yang dipimpin oleh Mohammad Hatta dan Margono Djojohadikusumo, beranggotakan Prawoto Sumodilogo, Raden S. Suriatmaja dan lainnya. Tujuan komite ini dibentuk ialah untuk mengatur Koperasi Pertanian, Koperasi Niaga, Koperasi Industri, Koperasi Pegawai dan lainnya.

Jepang juga membagi jenis koperasi menjadi 12 bidang. Ini dilakukan agar seluruh sektor ekonomi bisa dikuasai demi mendukung perang Asia Raya. 12 jenis koperasi tersebut, yakni:

1. *Nagyo Kumiai* (Koperasi Pertanian)
2. *Gyubusha Kumiai* (Koperasi Cikar dan Dokar)
3. *Shogyo Kumiai Rangakai* (Koperasi Pembagian Barang)
4. *Shokurya Haikyu Kumiai* (Koperasi Pembagian Makanan)
5. *Haikyu Kumiai* (Koperasi Distribusi)
6. *Seimagyoo Kumiai* (Koperasi Penggilingan Padi)
7. *Hansan Kumiai* (Koperasi Perahu)

8. *Beikoku Oroshiuri Kumiai* (Koperasi Pedagang Beras)
9. *Beikoku Kouri Kumiai* (Koperasi Pembagian Beras)
10. *Shomin Kumiai Rangokai* (Pusat Koperasi Rakyat)
11. *Gyo Gyo Kumiai Rangokai* (Koperasi Perikanan)

Dari beberapa jenis koperasi, hanya koperasi *Nogyo Kumiai* (koperasi pertanian) yang memberikan dampak besar terhadap kegiatan perekonomian. Hal ini didasarkan kondisi saat setelah dikuasai Hindia Belanda lewat VOC, sektor pertanian merupakan komoditas utama untuk diekspor ke Negara Eropa seperti kopi, teh, palawija dan rempah-rempah. Sedangkan untuk distribusi hasil pertanian dilakukan organisasi terpisah *Haikyu Kumiai*. Jenis komoditas yang dibagikan oleh *kumiai* ialah bahan makanan pokok seperti tahu, tempe, beras, minyak kelapa, garam, gula, kopi, rokok, teh, bahan sandang, minyak goreng, sabun, dan sebagainya.

Dalam perkembangannya, distribusi pertanian terkadang dipegang oleh koperasi sendiri seperti komoditas beras dilakukan oleh B.O.K (*Beikoku Oroshi Kumiai* atau koperasi pedagang beras) dan BKK (*Beikoku Kouri Kumiai* atau Koperasi pembagian beras). Beberapa daerah seperti Kabupaten Surakarta yang dahulunya merupakan Sentra Pertanian Komersil tanaman tebu dan tembakau. Diubah oleh pihak Jepang dengan sentra pertanian padi dikarenakan merupakan bahan strategis dalam mendukung perang Asia Raya.

Keberadaan *kumiai* melarang para petani menjual hasil pertanian kepada tengkulak. Sehingga wajib dijual kepada koperasi Jepang. Ini membuat derita para petani karena harga yang ditawarkan tidak sesuai dengan keinginan petani. Akibatnya koperasi zaman Jepang semakin mengalami kemunduran.

3. Koperasi Orde Lama dan Orde Baru

Pemerintah mulai merumuskan kebijakan ekonomi yang sesuai dengan kondisi setelah kemerdekaan. Seperti yang termaktub dalam Pasal 33 UUD 1945 yang mengisyaratkan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang sesuai dengan perekonomian Indonesia. Terutama ayat yang menjamin keberlangsungan badan usaha perkoperasian di Indonesia. Pemerintah orde lama kemudian mengambil kebijakan reorganisasi pada jawatan yang mandiri. Urusan pengembangan koperasi selanjutnya diserahkan sepenuhnya kepada Jawatan Koperasi.

Pada 12 Juli 1947, pergerakan koperasi di Indonesia mengadakan Kongres Koperasi yang pertama di Tasikmalaya, Jawa Barat. Pada kongres tersebut

menghasilkan keputusan terbentuknya Sentral Organisasi Koperasi Rakyat Indonesia (SOKRI). SOKRI menganjurkan untuk mengadakan pelatihan dan pembimbingan koperasi di kalangan pengurus, pegawai dan masyarakat. SOKRI juga memutuskan untuk menjadikan tanggal 12 Juli sebagai hari jadi Koperasi Indonesia.

Ketahanan ekonomi rakyat Indonesia dalam menghadapi berbagai tantangan pada masa itu dilandaskan pada system kekeluargaan serta semangat gotong royong untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Koperasi pada waktu itu merupakan alat perjuangan dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dengan tujuan tersebut maka lahir beberapa jenis koperasi. Pada tahun 1947 diperkirakan sekitan 2500 koperasi yang tercatat pemerintah. Namun, secara kualitas koperasi saat itu kurang mendapatkan pengawasan.

Pergerakan koperasi saat itu berhasil mewujudkan kegiatan yang menjadi bagian searah berdirinya koperais di Indonesia, yakni:

- a. Koperasi Unit Desa
- b. Koperasi Batik

Pelaksanaan kongres pertama tersebut menghasilkan keputusan bahwa Gerakan koperasi merupakan alat perjuangan di bidang ekonomi dan pembangunan untuk mencapai kemerdekaan, serta beberapa keputusan lain, yakni:

- a. Berdirinya SOKRI
- b. Ditetapkan asas Koperasi Indonesia berasas gotong royong dan kekeluargaan.
- c. 12 Juli ditetapkan sebagai hari peringatan koperasi Indonesia.
- d. Diperluas pengertian dan Pendidikan tentang pengkoperasiaan supaya anggota semakin loyal kepada koperasi.
- e. Pembentukan SOKRI berkedudukan di Tasikmalaya (akibat ibukota provinsi diduduki Belanda).

Pada tanggal 12 Juli 1953 diadakan kongres ke 2 di Bandung. Kongres ini menghasilkan beberapa keputusan yakni:

- a. Pembentukan Dewan Koperasi Indonesia pengganti SOKRI
- b. Menetapkan mata pelajaran wajib koperasi pada setiap jenjang Pendidikan
- c. Mengangkat Moh. Hatta sebagai Bapak Koperasi Indonesia
- d. Seceparnya merumuskan UU koperasi yang baru

Pemerintah juga mendukung hasil kongres tersebut dengan membuat program dan kebijakan:

- a. Menggerakkan pembangunan organisasi perekonomian kerakyatan
- b. Memperluas Pendidikan dan penerangan koperasi
- e. Kemudahan akses kredit kepada kaum industri maupun sektor pertanian memiliki modal kecil.

Dampak Dekrit Presiden maka perundang undangan yang lama dirasa tidak sesuai dengan jiwa dan semangat disamping UUD 1945. UU No. 79 Tahun 1958 tentang perkumpulan koperasi. Pemerintah mengeluarkan PP No. 60 tahun 1959 tentang perkembangan. UU tersebut menyatakan bahwa koperasi ialah system perekonomian Indonesia sebagai alat praktik dalam menjalankan perekonomian terpinpin.

Pemerintah mengeluarkan aturan PP No. 140 tentang mekanisme penyaluran bahan pokok dan menugaskan koperasi sebagai pelaksananya. Tahun 1961 diadakan musyawarah nasional koperasi pertama di Surabaya. Munaskop ini dilakukan untuk mengagendakan koperasi dengan prinsip ekonomi dan demokrasi terpinpin. Pada Munaskop pertama ini dimulainya koperasi terlibat dalam politik.

Tahun 1965 pemerintah mengeluarkan UU No. 14 tentang penerapan prinsip NASAKOM dimasukkan ke dalam koperasi. Di saat yang sama diagendakan Munaskop kedua bertempat di Jakarta. Tahun 1967, pemerintah mengeluarkan UU No. 12 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perkoperasian yang mulai diberlakukan tanggal 18 Desember 1967.

Pada tahun 1992 dengan melihat kondisi koperasi, maka pemerintah mengeluarkan UU No. 25 tahun 1992 sebagai pengganti dari UU No. 12 tahun 1967. Perubahan yang dahulu koperasi merupakan organisasi ekonomi menjadi koperasi merupakan badan hukum. Pada UU No. 25 tahun 1992, koperasi mengalami perubahan pada makna koperasi dan prinsip koperasi.

Pemerintah juga mengeluarkan PP No. 9 Tahun 1995 tentang kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi sehingga koperasi tidak hanya bergerak pada bidang perdagangan namun juga jasa keuangan mikro. Peraturan pemerintah tersebut semakin memperjelas kedudukan koperasi pada industri jasa keuangan selain perbankan.

4. Koperasi Era Reformasi dan Saat Ini

Di dalam era reformasi 1999, koperasi mengalami peningkatan yang cukup pesat. Hal ini dikarenakan era reformasi mementingkan ekonomi rakyat dengan pemberian kesempatan bagi usaha kecil dan koperasi melalui program dan kebijakan pemerintah lewat GBHN 1999. Tugas dan misi koperasi era reformasi harus mampu sebagai sarana pendukung dalam pengembangan usaha kecil, sarana pemecahan masalah terutama kondisi ekonomi yang tercipta akibat tidak meratanya pendapatan masyarakat.

Tahun 1999 Indonesia mengalami kondisi krisis ekonomi sosial dan politik. Koperasi bertugas sebagai bagian penawar solusi dari penyembuhan perekonomian nasional terutama terkait kesenjangan serta mewujudkan pemerataan. Pemerintah juga membuat Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. Hal ini berdasarkan Peraturan Presiden RI No. 09/M/2005 tanggal 31 Januari 2005. Bahwa kedudukan pelaksana pemerintah dengan tugas membantu presiden mengkoordinasikan pelaksanaan kebijakan pemberdayaan koperasi dan UMKM di Indonesia pada saat tersebut. Program ini bertujuan untuk mewujudkan 70.000 unit koperasi yang berkualitas dari aspek pengelolaan dan mampu melayani sekitar 20 juta anggotanya secara berkelanjutan serta sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai koperasi.

Pada tahun 2014, Pemerintah merehabilitasi peran koperasi dengan 3 cara melalui Kementerian Koperasi dan UMKM. Pertama reorientasi, kedua rehabilitasi dan ketiga pengembangan. Reorientasi lebih berfokus pada kualitas koperasi itu sendiri bukan diukur dari seberapa banyak kuantitas koperasi yang tumbuh, akan tetapi juga aspek kelembagaan, usaha dan keuangan merupakan fokus utama.

Rehabilitasi diawali dengan membuat database koperasi seluruh Indonesia. Hal ini bertujuan untuk pembenahan koperasi yang memang beroperasi sesuai dengan kaidah koperasi. Pemerintah dengan kebijakan reformasi koperasi dapat menghasilkan beberapa koperasi yang bertransformasi menjadi badan usaha yang memiliki daya saing tinggi. Contohnya Kospin Jasa, BMT Sidogiri dan Koperasu Warga Semen Gresik.

Tabel 2.2
Perkembangan Koperasi 2019-2021

Provinsi	Jumlah Koperasi Aktif Menurut Provinsi (Unit)		
	2019	2020	2021
Aceh	4115	4176	4102
Sumatera Utara	4199	4593	5033
Sumatera Barat	1919	2047	2200
Riau	2946	3150	3248
Jambi	2540	2190	2046
Sumatera Selatan	3888	4102	3992
Bengkulu	1883	1948	1983
Lampung	2075	2088	2282
Kep. Bangka Belitung	651	676	711
Kep. Riau	884	929	982
Dki Jakarta	3447	4150	4542
Jawa Barat	13247	14706	15621
Jawa Tengah	13164	12190	10270
Di Yogyakarta	1751	1820	1853
Jawa Timur	21757	22464	22845
Banten	3881	4047	4216
Bali	4244	4193	4193
Nusa Tenggara Barat	2396	2479	2622
Nusa Tenggara Timur	2697	2808	2874
Kalimantan Barat	2935	2904	3142
Kalimantan Tengah	2510	2633	2921
Kalimantan Selatan	1721	1824	1875
Kalimantan Timur	2906	3036	3067
Kalimantan Utara	476	558	612
Sulawesi Utara	3620	3722	3668
Sulawesi Tengah	1429	1405	1435
Sulawesi Selatan	4966	5057	4535
Sulawesi Tenggara	3051	3009	2413
Gorontalo	884	928	975
Sulawesi Barat	837	909	862
Maluku	2373	2430	2488
Maluku Utara	917	997	1081
Papua Barat	608	663	723
Papua	2131	2293	2434
Indonesia	123048	127124	127846

(Sumber: Badan Pusat Statistik)⁵⁰

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024 ditergetkan pertumbuhan koperasi modern (digitalisasi) sebanyak 500 unit koperasi.

G. Perkembangan Koperasi Syariah

1. Sejarah Koperasi Syariah

Koperasi berbasis syariah lahir pertama kali dalam bentuk paguyuban usaha bernama Syarikat Dagang Islam (SDI). SDI didirikan oleh H. Samanbudi di Solo, Jawa Tengah. Anggotanya merupakan para pedagang muslim yang mayoritasnya adalah pedagang batik. Meskipun demikian pada perkembangannya, SDI berubah menjadi Syarikat Islam (SI) yang bernuansa gerakan politik.⁵¹

Dalam konteks budaya kemitraan, penelitian Afzalul Rahman yang dirilis dalam *Economic Doctrines of Islam*. Koperasi tipe kemitraan modern barat mirip dengan kemitraan Islam. Bahkan, telah dipraktekkan oleh umat Islam hingga abad ke 18. Baik dalam bentuk syirkah Islam dan syirkah modern, sama dibentuk oleh para pihak atas kesepakatan mereka sendiri untuk mencari keuntungan secara proposional dan mutual berdasarkan hukum negara.⁵²

Sejarah perkoperasian mencatat diawal tahun 90 an hadir beberapa LPSM (Lembaga Pengembangan Swadaya Masyarakat) yang memayungi KSM BMT. LPSM tersebut antara lain: P3UK sebagai penggagas awal, PINBUK dan FES Dompot Dhuafa Republika. BMT yang memiliki basis kegiatan ekonomi rakyat dengan falsafah yang sama yaitu dari anggota oleh anggota untuk anggota maka berdasarkan Undang-undang RI Nomor 25 tahun 1992 tersebut berhak menggunakan badan hukum koperasi, dimana letak perbedaannya dengan Koperasi Konvensional (nonsyariah) hanya terletak pada teknis operasionalnya saja, Koperasi syariah mengharamkan bunga dan mengusung etika moral dengan melihat kaidah halal dan haram dalam melakukan usahanya. Pada tahun 1994

⁵⁰ Badan Pusat Statistik, Jumlah Koperasi Aktif Menurut Provinsi (Unit) 2019-2021, <https://www.bps.go.id/indicator/13/760/1/jumlah-koperasi-aktif-menurut-provinsi.html> diakses pada 1 Mei 2022.

⁵¹ Mareta Karmelasari, *Prosedur Pembiasaan Murabahah*, (Purwokerto: Universitas Ekonomi UMP, 2017), 7.

⁵² *Ibid.*

berdiri sebuah forum komunikasi (FORKOM) BMT sejabotabek yang beranggotakan BMT-BMT di Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi (Jabotabek)⁵³.

Forum Komunikasi BMT Sejabotabek tersebut sejak tahun 1995 dalam setiap pertemuan bulanannya, berupaya menggagas sebuah payung hukum bagi anggotanya, maka teretuslah ide pendirian BMT dengan badan hukum Koperasi, kendati badan hukum Koperasi yang dikenakan masih sebatas menggunakan jenis Badan Hukum Koperasi Karyawan Yayasan⁵⁴.

Pada tahun 1998 dari hasil beberapa pertemuan Forkom BMT yang anggotanya sudah berbadan hukum koperasi terjadi sebuah kesepakatan untuk pendirian sebuah koperasi sekunder yakni Koperasi Syariah Indonesia (KOSINDO) pada tahun 1998, sebuah koperasi sekunder dengan keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 028/BH/M.I/XI/1998. yang diketuai DR, H. Ahmat Hatta, MA⁵⁵.

H. Laporan Keuangan sebagai Pertanggungjawaban Kinerja Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut IAI (ikatan akuntan Indonesia) yaitu suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Sedangkan menurut Kasmir laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi dalam suatu perusahaan saat ini.⁵⁶ Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Arifin bahwa dalam laporan keuangan merupakan bagian penting dari proses pelaporan keuangan di perusahaan, yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Kemudian disusun dan disajikan sekurang-kurangnya dalam satu tahun sekali, guna untuk memenuhi kebutuhan dalam sejumlah besar pemakai yang memerlukan informasi yang mencakup dalam laporan keuangan.⁵⁷ Jadi, laporan keuangan adalah suatu penyajian laporan keuangan yang sudah terstruktur dengan baik dari posisi keuangan dan dalam kinerja keuangan di dalam suatu entitas yang nantinya menunjukkan kondisi di dalam suatu perusahaan.

Rudianto berpendapat bahwa laporan keuangan koperasi adalah suatu laporan pertanggung jawaban dalam kepengurusan koperasi atas hasil usaha pada

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ Kasmir, 2019, Analisis Laporan Keuangan, PT Raja Grafindo Persada : Depok

⁵⁷ Arifin Ali, *Membaca Saham* (Yogyakarta: Andi, 2007).

periode tertentu dan posisi keuangan koperasi pada periode tertentu.⁵⁸ Sedangkan menurut Sitio dan Tamba laporan keuangan koperasi bagian dari sistem pelaporan pada koperasi, dan merupakan bagian laporan dari pertanggung jawaban dalam mengurus tata kehidupan koperasi.⁵⁹ Jadi, laporan keuangan koperasi yaitu suatu laporan yang berisi pertanggung jawaban dalam kepengurusan koperasi dalam periode tertentu dalam mengurus keberlangsungan koperasi. Laporan keuangan koperasi juga merupakan bagian dari pada sistem pelaporan keuangan koperasi, yang merupakan bagian penting dari laporan pertanggung jawaban perusus tentang adanya tata kehidupan koperasi.

Ikatan Akuntansi Indonesia menjelaskan tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi pada keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang nantinya bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan.⁶⁰ Sedangkan menurut Hery tujuan laporan keuangan yaitu memebrikan sebuah informasi yang berguna bagi investor maupun kreditor dalam mengambil keputusan investasi maupun kredit.⁶¹ Jadi, tujuan laporan keuangan adalah untuk menegtahui informasi apa saja yang nantinya dibutuhkan oleh para investor maupun kreditor untuk mengambil sebuah keputusan yang tepat.

2. Komponen Laporan Keuangan

Menganalisis didalam suatu laporan keuangan harus mengetahui tentang laporan keuangan tersebut dalam bentuk maupun prinsip yang tergantung di dalam laporan keuangan, adapun komponen laporan keuangan sebagai berikut:⁶²

a. Neraca

Neraca menurut Kasmir adalah laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang) dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada periode tertentu. secara lengkap informasi yang disajikan dalam neraca yaitu: jenis-jenis aktiva, jenis-jenis kewajiban dan jenis-jenis modal. Jadi, neraca merupakan laporan yang menunjukkan apasaja aktiva dan pasiva di dalam perusahaan.

⁵⁸Rudianto, *Akuntansi Koperasi Edisi Kedua* (Jakarta: Erlangga, 2010).

⁵⁹Tamba, Sitio, *Koperasi : Teori Dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2001).

⁶⁰Ikatan Akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, 2015.

⁶¹Hery, *Rahasia Cermat Dan Mahir Menganalisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2012).

⁶²Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

b. Laporan Laba Rugi

Menurut Kasmir laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu yang tergambar dari jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi. Jadi, laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan perusahaan mendapatkan untung atau rugi dalam satu periode.

c. Laporan Perubahan Modal

Menurut Kasmir laporan perubahan modal adalah menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini serta sebab-sebab berubahnya modal. Jadi, laporan perubahan modal merupakan laporan yang memudahkan perusahaan mengetahui modal yang ada pada satu periode.

d. Laporan Arus Kas

Menurut Kasmir laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan arus kas masuk (pendapatan) dan arus kas keluar (biaya-biaya). Jadi, laporan arus kas merupakan memudahkan perusahaan untuk mengetahui pendapatan dan pengeluaran dalam perusahaan.

e. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Kasmir laporan catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Jadi, laporan catatan atas laporan keuangan merupakan catatan-catatan penting dalam laporan keuangan yang memudahkan perusahaan mengetahui sebab penyebab di dalam perusahaan.

I. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Kasmir adalah penentuan suatu ukuran-ukuran tertentu yang nantinya dapat mengukur dalam suatu keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba.⁶³ Sedangkan menurut Fahmi kinerja keuangan adalah suatu

⁶³ Kasmir.

analisis dilakukan untuk melihat sejauh mana pada suatu perusahaan dalam melaksanakan aturan-aturan keuangan dengan baik dan benar.⁶⁴

Jadi, kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk menentukan suatu ukuran-ukuran tertentu yang dilakukan untuk melihat perusahaan dalam menghasilkan laba. Informasi akuntansi nantinya dipakai sebagai salah satu dasar pada penilaian kerja, maka informasi yang memenuhi kebutuhan adalah informasi akuntansi manajemen kemudian dihubungkan dengan individu yang mempunyai peran tertentu dalam suatu perusahaan atau organisasi.

2. Tujuan Penilaian Kerja

Tujuan penilaian kerja menurut Munawir adalah:⁶⁵

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, dalam kemampuan perusahaan memperoleh kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi ataupun kemampuan perusahaan dalam memenuhi keuangan pada saat jatuh tempo.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, dalam kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan apabila dalam perusahaan tersebut memenuhi likuiditas baik keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, dalam kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, dalam kemampuan perusahaan melakukan usaha dengan stabil, diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga atas hutang-hutangnya ataupun membayar pokok hutang pada waktunya serta mampu membayar dividen secara teratur kepada pemegang saham tanpa adanya hambatan atau krisis keuangan.

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa tujuan penilaian kinerja keuangan yaitu untuk mengukur dalam suatu perusahaan dalam mengelola keuangan tersebut, mengambil keputusan yang tepat, mengetahui kebutuhan akan sumber daya, ataupun pengembangan dan memberikan penghargaan bagi karyawan yang berprestasi.

⁶⁴ Fahmi, *Tujuan Laporan Keuangan* (Jakarta: Gramedia, 2011).

⁶⁵ S Munawir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keenam* (Yogyakarta: Liberty, 2010).

J. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan menurut Hery adalah suatu proses dalam membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah dari masing-masing unsur tersebut dengan tujuan memperoleh pengertian dan pemahaman dengan baik dan tepat atas laporan keuangan tersebut.⁶⁶ Sedangkan, menurut Prihatini analisis laporan keuangan memerlukan bahan baku yang berupa laporan keuangan, dari laporan keuangan nantinya dihitung rasio keuangannya. Dengan demikian untuk melakukan suatu analisis laporan keuangan diperlukan pengetahuan tentang laporan keuangan yang cukup luas.⁶⁷

Jadi, analisis laporan keuangan adalah suatu kegiatan menganalisa pada sebuah laporan keuangan yang lahir dari suatu konsep dan sistem akuntansi keuangan dengan cara memahami sifat-sifat dan konsep akuntansi keuangan sehingga dapat mengetahui kemungkinan salah penafsiran terhadap informasi yang diberikan melalui laporan keuangan sehingga nantinya dapat menghasilkan kesimpulan yang akurat. Analisis laporan keuangan disusun berdasarkan adanya data yang relevan, yang nantinya dilakukan sesuai prosedur akuntansi berdasarkan penilaian yang relevan kemudian dapat diketahui kondisi keuangan pada suatu perusahaan yang sesungguhnya. Langkah-langkah atau prosedur untuk menganalisis laporan keuangan yaitu:⁶⁸

1. Mengumpulkan data keuangan dan pendukung baik dalam satu periode atau beberapa periode
2. Melakukan pengukuran dan perhitungan secara cermat dengan memasukan angka-angka yang ada pada laporan keuangan kemudian dimasukkan ke dalam rumus tertentu
3. Memberikan interpretasi terhadap pengukuran dan perhitungan yang telah dilakukan
4. Memebuat laporan dari hasil analisis
5. Memberikan rekomendasi dari hasil analisis

⁶⁶ Hery, 2012. *Rahasia Cermat Dan Mahir Menganalisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Grasindo) hlm 132

⁶⁷ Prihadi Toto, "Analisa Laporan Keuangan," *PPM Manajemen Pusat Inklubasi Bisnis Usaha Kecil*,

⁶⁸ Hery, 2012. *Rahasia Cermat Dan Mahir Menganalisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Grasindo) hlm

Adapun tujuan dari analisis laporan keuangan yaitu:

1. Mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan
2. Mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan
3. Mengetahui langkah apa saja yang akan dilakukan terhadap perusahaan dimasa depan

K. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan menurut kasmir adalah membandingkan suatu angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan yang nantinya untuk mengetahui posisi keuangan pada suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen di dalam suatu periode tertentu.⁶⁹ rasio keuangan merupakan teknik suatu analisis dibidang manajemen keuangan yang nantinya dimanfaatkan sebagai alat ukur suatu kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu ataupun hasil usaha pada periode tertentu dengan membandingkan dua variabel yang diambil dari laporan keuangan baik dari neraca maupun laba rugi.⁷⁰

Jadi, analisis rasio keuangan adalah suatu teknik analisi dibidang manajemen keuangan untuk mengetahui kondisi pada suatu perusahaan dengan membandingkan dua variabel yang diambil naik dari neraca ataupun laba rugi pada suatu periode tertentu. Terdapat beberapa rasio-rasio yang digunakan antaranya:

1. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa liquidnya suatu perusahaan. Dengan kata lain rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/utang pada saat ditagih atau jatuh tempo.⁷¹ Jadi, analisis rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan dalam membiayai hutang pada saat jatuh tempo. Dalam rasio likuiditas, terdapat analisa yang dilakukan menggunakan rasio yaitu *current ratio*.

Menurut kasmir *current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Jadi, *current ratio* merupakan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dibiayai oleh aktiva.

⁶⁹ Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*.(Jakarta) hlm 104

⁷⁰ Irawati Susan, *Manajemen Keuangan, Cetakan Satu* (Bandung: Pustaka, 2005).hlm 22

⁷¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2.3

Penilaian *Current Ratio*

Kriteria	Standar
Baik Sekali	200% - 250%
Baik	175% - <200% atau >250% - 275%
Cukup Baik	150% - <175% atau >275% - 300%
Kurang Baik	125% - <150% atau >300% - 325%
Tidak Baik	<125% atau >325%

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Menengah Republik Indonesia Nomor:06/Per/M.KUKM/V/2006.

2. Rasio Solvabilitas

Menurut kasmir rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam artian luas bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.⁷² Jadi, rasio solvabilitas yaitu sejauh mana mengukur aktiva perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek ataupun jangka panjang. Dalam rasio likuiditas, terdapat analisa yang dilakukan menggunakan rasio yaitu *dept to asset ratio*..

Kasmir menyatakan bahwa rasio hutang terhadap aktiva adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Jadi, seberapa besar aktiva perusahaan yang nantinya dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang di dalam perusahaan berpengaruh terhadap aktiva.

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

⁷² Kasmir.

Tabel 2.4**Penilaian Total Debt to Asset Ratio**

Kriteria	Standar
Baik Sekali	40%
Baik	>40%-50%
Cukup Baik	>50%-60%
Kurang Baik	>60%-80%
Tidak Baik	>80%

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Menengah Republik Indonesia Nomor:06/Per/M.KUKM/V/2006.

3. Rasio Rentabilitas

Kasmir berpendapat mengenai rasio rentabilitas. Rasio rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Jadi, rasio rentabilitas merupakan perusahaan dalam mendapatkan laba yang menjadi tolak ukur dalam kemampuan manajemen perusahaan. Dalam rasio rentabilitas, terdapat analisa yang dilakukan menggunakan rasio yaitu *return on equity*..

Menurut kasmir *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan equitas. Jadi, *return on equity* merupakan tingkat perusahaan dalam menunjukkan kemampuan modal dalam menghasilkan keuntungan atau sisa hasil usaha.

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{SHU}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Modal Sendiri

Tabel 2.5**Penilaian Rentabilitas Modal Sendiri**

Kriteria	Standar
Baik Sekali	21%
Baik	15% - <21%
Cukup Baik	10% - <15%
Kurang Baik	3% - <10%
Tidak Baik	<3%

*Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Menengah Republik
Indonesia Nomor:06/Per/M.KUKM/V/2006.*

BAB III
GAMBARAN UMUM KOPERASI KOPSIMNU
KABUPATEN BATANG

A. Kondisi Koperasi di Jawa Tengah

Koperasi pada umumnya memiliki tujuan yang sama yaitu dapat menyejahterakan anggotanya berlandaskan pada asas kekeluargaan atau gotong royong yang merupakan ciri khas dari koperasi. Konsep keyakinan yang berbeda dalam penerapan manajemen koperasi, umumnya lembaga bisnis dibentuk untuk memperoleh suatu keuntungan dengan memisahkan konsep agama dan bisnis. Khususnya untuk koperasi yang belum menggunakan konsep agama dalam pelaksanaan manajemennya. Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bekerja dalam bidang pengumpulan dan pengembalian dana kepada anggota yang membutuhkan.⁷³ Berikut ini jumlah koperasi di Jawa Tengah:

Tabel 3.1
Jumlah Koperasi di Provinsi Jawa Tengah
Periode 2017-2021

Tahun	Jumlah Koperasi	Jumlah Anggota	Asset	Modal Sendiri	Pinjaman
2017	22.582	6.905.858	61.621.858	27.786.382	28.835.476
2018	22.830	7.171.733	73.853.310	3.417.169	-
2019	16.156	7.844.135	73.909.145	29.606.284	-
2020	3.304	4.985.806	18.155.199	4.010.735	-
2021	3.704	5.175.593	18.685.204	4.642.985	-

*Sumber: BPS, Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
Provinsi Jawa Tengah 2021*

Berdasarkan data BPS, jumlah koperasi di Jawa Tengah mengalami penurunan setiap tahunnya mulai dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Jumlah anggota koperasi mengalami kondisi yang tidak stabil atau fluktuatif. Pada tahun 2017 jumlah anggota meningkat sebesar 265.875 jiwa dan menurun pada tahun 2020 sebesar 2.858.806 jiwa. Tahun 2021 mengalami penambahan sebesar 189.787 dan jumlah anggota yang paling tinggi yaitu sebesar 7.844.135 pada tahun 2019.

Menurut Kepala dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Jawa Tengah, Ema Rachmawati, ribuan unit koperasi di Provinsi Jawa Tengah berhenti beroperasi. 10.000 diantaranya mengalami sepi peminat. Rata-rata koperasi tersebut berada pada

⁷³ Rudianto, *Akuntansi Koperasi*, 2010, Jakarta: Erlangga, hlm 51

wilayah RT yang tidak jalan. Meski demikian, koperasi-koperasi tersebut tidak bisa langsung dibubarkan karena proses sangat sulit dan lama. Pembubaran tersebut juga membutuhkan anggaran. Pasalnya diperlukan penyiaran dari media dan penjangkaran keluhan dari masyarakat, setelahnya baru ada surat keterangan dari Menteri.⁷⁴

B. Sejarah Berdirinya KSPPS di Jawa Tengah

Koperasi syariah secara teknis sebagai koperasi yang prinsip kegiatan, tujuan dan kegiatan usahanya berdasarkan pada syariah Islam yaitu Al-Qur'an dan as sunnah. Koperasi syariah merupakan badan usaha koperasi yang menjalankan usahanya dengan prinsip-prinsip syariah. Apabila koperasi memiliki unit usaha produktif simpan-pinjam, maka seluruh produk dan operasionalnya harus dilaksanakan mengacu kepada fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia. Sebagian ulama menyebut koperasi dengan *syirkah ta'awuniah* (persekutuan tolong-menolong), yaitu suatu perjanjian kerja sama antara dua orang atau lebih, yang satu pihak menyediakan modal usaha sedangkan pihak lain melakukan usaha atas dasar *profit sharing* (membagi keuntungan) menurut perjanjian. Maka koperasi ini terdapat unsur *mudharabah* karena satu pihak memiliki modal dan pihak lain melakukan usaha atas modal tersebut. Oleh karena itu, kontribusi koperasi syariah di Jawa Tengah sangat penting.

Koperasi syariah hadir sebagai pilihan bagi masyarakat muslim yang mementingkan segala proses dalam peminjaman maupun tabungan dengan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Bagi sebagian masyarakat hal tersebut penting sebagai kejelasan untuk pertanggungjawaban mengelola keuangan. Jawa Tengah merupakan provinsi yang paling banyak penduduk muslim menurut BPS. Maka dari itu, koperasi syariah juga tersedia di Jawa Tengah dalam rangka membantu perekonomian rakyat Jawa Tengah. Khususnya bagi pelaku bisnis maupun UMKM yang sedang mencari modal untuk membangun dan mengembangkan usahanya. Adapun praktik koperasi syariah yang tidak boleh dilakukan yaitu mengajukan pinjaman modal terhadap rentenir.

⁷⁴ Yusuf Assidiq, 7.000 Unit Koperasi Jawa Tengah Berhenti Operasi, 2022, <https://rejogja.republika.co.id/berita/rh60lr399/7000-unit-koperasi-jawa-tengah-berhenti-operasi> diakses pada 22 November 2023.

C. Sejarah KOPSIMNU Kabupaten Batang

Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) merupakan koperasi yang menjalankan sistem operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dengan menggunakan konsep bagi hasil yang berbeda dengan konsep sistem bunga. Kota Batang sebagai ibu kota Kabupaten Batang mempunyai potensial ekonomi yang cukup besar. Segala faktor usaha mulai dari *manufacturing*, produksi, perdagangan dan jasa tersedia di Kabupaten Batang. Di beberapa wilayah sekitar kabupaten Batang, seperti kecamatan Bandar dan Kecamatan Tersono berpotensi pertanian dan peternakan. Sementara di bagian pesisir berpotensi dalam bidang perikanan.

Di Kabupaten Batang belum ada koperasi yang didirikan oleh warga Nahdlatul 'Ulama (NU). Warga Kabupaten Batang yang mayoritas penduduknya adalah *nahdliyin* memerlukan sarana dan wadah dalam program pemberdayaan ekonomi yang mandiri. Selain itu juga sebagai sarana dalam rangka menopang kegiatan organisasi NU. Maka lahirlah KOPSIMNU. Program ini merupakan program PC (Pengurus Cabang) NU Kabupaten Batang agar setiap MWC di masing-masing kecamatan mendirikan Lembaga Keuangan Syariah KOPSIM NU. Dengan didirikannya KOPSIM NU, diharapkan dapat berpartisipasi aktif melaksanakan program pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi mikro.

KOPSIM adalah Koperasi Primer Serba Usaha Syirkah Muawanah, satu-satunya koperasi yang didirikan oleh lembaga perekonomian NU pada tanggal 14 April 2000 dan berbadan hukum tanggal 4 September 2000 dengan Nomor: BH. No. 006/BH/KDK/11-6/IX/2000 yang mempunyai beberapa unit usaha dan salah satunya Unit Simpan Pinjam Syariah. Banyak berkembangnya usaha rentenir yang sangat memberatkan warga menjadikan motivasi warga kabupaten Batang yang mayoritas Nahdliyin untuk mendirikan lembaga keuangan syariah KOPSIM NU ini.

KOPSIM hadir sebagai wahana transformasi ekonomi dari *aghniya* (shohibul maal) kepada pedagang kecil yang membutuhkan modal usaha. KOPSIM juga merupakan lembaga keuangan yang berdasarkan syariah Islam yang menerima dan mendistribusikan dana Islam yang berupa Zakat, Infaq, Shadaqah, Hibah dan Waqaf yang dipercayakan untuk disalurkan kepada yang berhak. KOPSIM adalah lembaga keuangan yang bersifat komersial berdasarkan akad/perjanjian simpan pinjam *wadi'ah*, simpanan *mudharabah*, pembiayaan *murabahah*, dan *qard* kepada masyarakat untuk modal usaha yang bersifat produktif dengan sistem bagi hasil, jual beli dan sewa.

D. VISI dan MISI KOPSIMNU BATANG

1. Visi KOPSIMNU Batang

Meningkatkan kualitas ibadah anggota sehingga mampu sebagai khalifah Allah swt di atas bumi untuk menjadi *Khairul ummah*.

2. Misi KOPSIMNU Batang

Beberapa misi yang dijalankan oleh KOPSIMNU Batang, diantaranya:

- a. Menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan ekonomi.
- b. Memberdayakan pengusaha kecil.
- c. Membina kepedulian *aghniya* kepada *dhuafa* secara terpadu dan kesinambungan.

E. Struktur Organisasi KOPSIMNU Batang

Setiap organisasi, lembaga maupun instansi memiliki struktur organisasi. Adanya struktur organisasi dapat menciptakan keteraturan dan kejelasan masing individu dalam mengemban amanah yang diberikan kepadanya. Di dalam koperasi, struktur organisasi bertujuan untuk memberikan arahan dan petunjuk mengenai tugas-tugas serta tanggung jawab dan menegaskan garis koordinasi antara individu satu dengan yang lain agar dapat bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Di bawah ini merupakan susunan kepengurusan yang ada di KOPSIMNU Batang, yaitu:

a. Susunan Pengurus

Ketua : H. Imron Rosyadi, SH, MSI.

Wakil Ketua : Djohar Arifin, BA

Sekretaris : Hidjroh Sugeng, Amd

Wakil Sekretaris : M. Busro

Bendahara : Haiti Suryani, SE

b. Susunan Pengawas

Ketua : H. Kasani, SIP. M.Si

Anggota : Ir. Bambang Murdianto, MM

Anggota : Drs H. Rasimin Abdul Asis. M.Ag.

Manajer : M. Busro

F. Profil KSPPS KopsimNu Batang

Tabel 3.2

Profil KopsimNu Batang

A.	DATA UMUM			
1.	Identitas			
	1	Nama	:	KOPSIMNU Batang
	2	Nomor Induk Koperasi (NIK)	:	3325110030070
	3	Nomor Telepon	:	0285 392823
	4	Alamat		
		4.1	Jalan	: KH. Ahmad Dahlan No. 9
		4.2	Kelurahan	: Kauman
		4.3	Kecamatan	: Batang
		4.4	Kabupaten	: Batang
		4.5	Provinsi	: Jawa Tengah
		4.6	Kode Pos	: 51216
	5	Website	:	
	6	Email	:	<u>kopsim_nu@yahoo.com</u>
	7	Kategori Keaktifan	:	Aktif
	8	Bentuk Koperasi	:	Primer Provinsi

Sumber: Sistem Koperasi Jawa Tengah⁷⁵

Tabel di atas dapat memberikan penjelasan bahwa profil KopsimNu sudah terdaftar di dalam sistem koperasi Jawa Tengah. KopsimNu Batang terletak di Jl. Ahmad Dahlan No. 9 Kelurahan Kauman, Kecamatan Batang, Kabupaten Batang, Provinsi Jawa Tengah. Sampai saat ini, status keaktifan KopsimNu Batang dinyatakan aktif dan memiliki sertifikat koperasi. KopsimNu Batang juga merupakan salah satu koperasi yang aktif di Kabupaten Batang. KopsimNu Batang memiliki lima cabang diantaranya, di Batang Kota, Pasar Batang, Kecamatan Bandar, Kecamatan Limpung dan Kecamatan Tersono.

⁷⁵ <https://sikijang.jatengprov.go.id> diakses pada 22 November 2023

Bentuk keaktifan yang dilakukan oleh KopsimNu Batang ditandai dengan memberikan pelayanan terbaik. Pelayanan yang baik kepada nasabah akan memberikan dampak dengan meningkatnya jumlah anggota KopsimNu setiap tahunnya. Berikut daftar jumlah nasabah KopsimNu Batang:

Tabel 3.3

Jumlah Anggota KSPPS KopsminN Batang

Tahun	Jumlah Nasabah
2020	1581 jiwa
2021	2026 jiwa
2022	2641 jiwa

G. Produk-Produk KopsimNu Batang

KopsimNu layaknya koperasi simpan pinjam mempunyai beberapa produk-produk yang ditawarkan kepada masyarakat. Produk ini biasanya berupa layanan-layanan yang dapat memberikan keuntungan bagi nasabah KopsimNu Batang. Layanan-layanan tersebut terbagi ke dalam dua kategori yaitu simpanan dan pinjaman. Berikut penjelasan mengenai dua layanan tersebut, diantaranya:

a. Simpanan

KopsimNu Batang memiliki beberapa layanan simpanan yang masing-masing memiliki tujuan tertentu. Masing-masing simpanan memiliki kelebihan sehingga memudahkan masyarakat untuk memilih sesuai kebutuhan yang diperlukan. Beberapa diantaranya, yaitu:

1) Simpanan *Wadiah*

Simpanan *Wadi'ah* merupakan produk simpanan berupa titipan murni dari anggota yang di mana pihak KopsimNu tidak memanfaatkan uang tersebut dan anggota dapat mengambil dana tersebut sewaktu-waktu.

2) Simpanan Masyarakat (SIMAS)

Simpanan masyarakat adalah simpanan anggota yang dapat diambil sewaktu waktu.

3) Simpanan Hari Raya (SIHARA)

Simpanan hari raya adalah simpanan anggota yang dapat diambil pada hari raya dengan bonus berupa sembako.

4) Simpanan Pendidikan

Simpanan pendidikan adalah simpanan anggota yang tujuannya untuk biaya pendidikan, dapat diambil ketika kenaikan kelas atau saat saat tertentu.

5) Simpanan Haji

Simpanan haji adalah simpanan anggota yang digunakan untuk biaya naik haji.

6) Simpanan Umroh

Simpanan umroh adalah simpanan dengan setoran Rp. 200.000,- /bulan selama 5 tahun.

7) Simpanan Ziarah Wali Songo

Simpanan ziarah wali songo adalah simpanan berjangka selama 3 tahun dengan menyimpan dana Rp. 100.000,-/ bulan dan mendapatkan bonus ziarah wali songo. Layanan ini merupakan layanan unggulan KopsimNu Batang yang pertama.

8) Simpanan Ziarah Bali

Simpanan ziarah bali adalah simpanan berjangka selama 3 tahun dengan menyimpan dana Rp. 200.000,-/ bulan dan mendapatkan bonus ziarah ke bali.

9) Simpanan Berjangka Khusus

Simpanan berjangka khusus adalah simpanan anggota yang baru dapat diambil setelah jatuh tempo. Simpanan ini merupakan simpanan yang dapat diambil ketika hari tua selama 10 tahun dari awal menabung. Layanan ini juga banyak diminati oleh masyarakat.

b. Pinjaman

Pinjaman biasanya diperuntukkan bagi pelaku UMKM yang ingin mengembangkan bisnisnya. KopsimNu Batang menyediakan dua kategori pinjaman yang pertama pembiayaan *mudharabah* dan kedua pembiayaan *murabahah*. Berikut penjelasannya:

1) Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *Mudharabah* Pembiayaan *mudharabah* adalah pembiayaan untuk modal usaha anggota dengan sistim bagi hasil. Koperasi selaku *shohibuil maal* sedangkan anggota sebagai *mudharib*.

2) Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* adalah pembiayaan untuk barang konsumtif yang diperlukan oleh anggota dengan akad jual beli *murabahah*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kinerja Keuangan KSPPS KOPSIMNU Kabupaten Batang Ditinjau dari Analisis Rasio Likuiditas

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Kasmir adalah penentuan suatu ukuran-ukuran tertentu yang nantinya dapat mengukur dalam suatu keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba.⁷⁶ Sedangkan menurut Fahmi kinerja keuangan adalah suatu analisis dilakukan untuk melihat sejauh mana pada suatu perusahaan dalam melaksanakan aturan-aturan keuangan dengan baik dan benar.⁷⁷

Jadi, kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk menentukan suatu ukuran-ukuran tertentu yang dilakukan untuk melihat perusahaan dalam menghasilkan laba. Informasi akuntansi nantinya dipakai sebagai salah satu dasar pada penilaian kerja, maka informasi yang memenuhi kebutuhan adalah informasi akuntansi manajemen kemudian dihubungkan dengan individu yang mempunyai peran tertentu dalam suatu perusahaan atau organisasi.

a) Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu aspek dari keuangan yang penting untuk dianalisis. Hal tersebut dikarenakan likuiditas adalah salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur suatu keberhasilan perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan membayar kewajibannya.

Pengertian likuiditas menurut Mardiyanto rasio likuiditas adalah likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan.⁷⁸ Menurut Kasmir rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa liquidnya suatu perusahaan. Dengan kata lain rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/utang pada saat ditagih atau

⁷⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

⁷⁷ Fahmi, *Tujuan Laporan Keuangan*.

⁷⁸ Mardiyanto, *Inti Sari Manajemen Keuangan* (Balikpapan: Gramedia Pustaka Utama, 2009).

jatuh tempo.⁷⁹ Jadi, analisis rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan dalam membiayai hutang pada saat jatuh tempo. Caranya adalah dengan membandingkan suatu komponen yang ada di neraca yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaiannya dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga nantinya terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mampu melunasi kewajibannya dalam jangka pendek ataupun jangka panjangnya yang sedang jatuh tempo pada tahun yang bersangkutan. Sebaliknya, jika dalam suatu perusahaan tidak mampu nelunasi kewajibannya maka digolongkan dalam perusahaan yang ilikuid. Dalam rasio likuiditas, terdapat analisa yang dilakukan menggunakan rasio yaitu Menurut kasmir *current ratio* adalah rasio untuk *current ratio*. *Current ratio* berarti mengukur kemampuan perusaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Jadi, *current ratio* merupakan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dibiayai oleh aktiva.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.1

Penilaian *current ratio*

Kriteria	Standar
Baik Sekali	200% - 250%
Baik	175% - <200% atau >250% - 275%
Cukup Baik	150% - <175% atau >275% - 300%
Kurang Baik	125% - <150% atau >300% - 325%
Tidak Baik	<125% atau >325%

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Menengah Republik Indonesia Nomor:06/Per/M.KUKM/V/2006.

Tabel 4.2

Perhitungan Current Ratio KSPPS KopsimNu Kabupaten Batang

⁷⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Rasio	Standar	Kriteria
2018	19.265.140.388	15.905.994.407	121,11	125%	Tidak Baik
2019	22.511.920.314	18.685.626.028	120,47	125%	Tidak Baik
2020	27.726.181.147	22.526.374.138	109,76	125%	Tidak Baik
2021	30.978.858.330	26.095.031.089	118,71	125%	Tidak Baik

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2018} &= \frac{19.265.140.388}{15.905.994.407} \times 100\% \\ &= 121,11 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2019} &= \frac{22.511.920.314}{18.685.626.028} \times 100\% \\ &= 120,47 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2020} &= \frac{27.726.181.147}{22.526.374.138} \times 100\% \\ &= 109,76 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2021} &= \frac{30.978.858.330}{26.095.031.089} \times 100\% \\ &= 118,71 \end{aligned}$$

Tabel di atas Menunjukkan hasil analisis *current ratio* KSPPS KopsimNu Kabupaten Batang. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penelian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, nilai *current ratio* pada tahun 2018 adalah sebesar 121,11% termasuk kriteria tidak baik (125%), pada tahun 2019 adalah sebesar 120,47% termasuk kriteria tidak baik (125%), pada tahun 2020 nilai *current ratio* adalah 109,76% termasuk kriteria kurang baik (125%), pada tahun 2021 nilai *current ratio* adalah 118,71% termasuk kriteria kurang baik (125%).

Pada tahun 2018 *current ratio* 121,11% yang berarti setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp1,21, tahun 2019 *current ratio* 120,47% yang berarti setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp1,20, tahun 2020 *current ratio* sebesar 109,76% yang berarti setiap Rp1,00 hutang lancar

dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp1,09, tahun 2021 *current ratio* sebesar 118,71% yang berarti setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp1,18

Current ratio yang menurun ini terjadi karena hutang lancar meningkat secara signifikan. Hal ini disebabkan karena adanya jumlah pinjaman yang diberikan relatif tinggi, sehingga mendorong tingginya jumlah aktiva lancar. Peningkatan hutang lancar disebabkan adanya tambahan hutang jasa anggota dan rata-rata tiap pos pada hutang lancar mengalami peningkatan yang lebih besar dari pada tahun-tahun lainnya. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pinjaman kepada anggota hendaknya dilakukan dengan efektif dan selektif, agar pinjaman yang kurang lancar dapat ditekan jumlahnya dan dapat menutupi kewajiban lancarnya. Jadi aktiva lancarnya tidak terbuang percuma pada hal-hal yang tidak menguntungkan koperasi, sehingga mampu menjamin hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dengan judul “ Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Pada Koperasi Sekolah Menengah Kejuruan 6 Bandung Tahun 2015-2016”. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah dalam rasio likuiditas berdasarkan perhitungan *current ratio* pada tahun 2015-2016 menunjukkan kriteria kurang baik persentase 125%-150%. Rasio solvabilitas berdasarkan total debt to asset ratio pada tahun 2015-2016 menunjukkan kriteria kurang baik persentase 60%-80%. Rasio rentabilitas berdasarkan rentabilitas ekonomi pada tahun 2015-2016 menunjukkan kriteria kurang baik persentase 1%. Persamaan dalam penelitian ini adalah fokus yang diteliti sama-sama menganalisis kinerja keuangan menggunakan analisis rasio, metode yang digunakan juga sama menggunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan, perbedaan penelitian yaitu objek yang diteliti dan objek yang diteliti tidak menggunakan koperasi yang berbasis syaria’ah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dengan judul “ Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Pada Koperasi Sekolah Menengah Kejuruan 6 Bandung Tahun 2015-2016” menguatkan penelitian saya dikarenakan dalam perhitungan

analisis rasionya sama-sama menunjukkan hasil yang kurang baik, pada KSPPS KopsimNu mengalami peningkatan hutang lancar disebabkan adanya tambahan hutang jasa anggota dan rata-rata tiap pos pada hutang lancar mengalami peningkatan yang lebih besar daripada tahun-tahun lainnya. Namun, pembayarn dalam hutang lancar mengalami penurunan karena adanya anggota yang macet.

Penelitian yang dilakukan oleh Insaf, Maria, Yakin dengan judul” Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Pada Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati Kota Gunungsitoli”. Jenis penelitian yang digunakan adalah riset deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini dilihat dari rasio likuiditas yang perhitungan current ratio mendapatkan hasil kurang baik ini disebabkan tingkat kesadaran anggota dalam keaktifan melunasi simpanan wajib dan tidak lancar dalam pembayaran kredit. Kendala lainnya koperasi tokosa juga belum pernah dilakukan perhitungan kinerja keuangan, setiap tahunnya pengurus koperasi hanya membuat laporan pertanggung jawaban tahunan yang berisikan neraca dan sisa hasil usaha saja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Insaf, Maria, Yakin dengan judul” Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Pada Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati Kota Gunungsitoli” menguatkan penelitian saya karena di dalam KSPPS KopsimNu selain anggotanya yang macet juga setiap tahunnya belum dilakukan perhitungan kinerja keuangan maupun kinerja perkerjanya, koperasi hanya membuat laporan pertanggung jawaban tahunan saja. Seharusnya perlu dilakukan analisis keuangan berupa rasio keuangan agar dapat melihat kinerja keuangan koperasi mengalami sehat atau tidak sehat .

B. Kinerja Keuangan KSPPS KOPSIMNU Kabupaten Batang Ditinjau dari Analisis Rasio Solvabilitas

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Kasmir adalah penentuan suatu ukuran-ukuran tertentu yang nantinya dapat mengukur dalam suatu keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba.⁸⁰ Sedangkan menurut Fahmi kinerja keuangan adalah suatu analisis dilakukan untuk melihat sejauh mana pada

⁸⁰ Kasmir.

suatu perusahaan dalam melaksanakan aturan-aturan keuangan dengan baik dan benar.⁸¹

Jadi, kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk menentukan suatu ukuran-ukuran tertentu yang dilakukan untuk melihat perusahaan dalam menghasilkan laba. Informasi akuntansi nantinya dipakai sebagai salah satu dasar pada penilaian kerja, maka informasi yang memenuhi kebutuhan adalah informasi akuntansi manajemen kemudian dihubungkan dengan individu yang mempunyai peran tertentu dalam suatu perusahaan atau organisasi.

a) Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam artian luas bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.⁸² Jadi, rasio solvabilitas yaitu sejauh mana mengukur aktiva perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek ataupun jangka panjang.

Menurut Kasmir *debt to asset ratio* atau rasio hutang terhadap aktiva adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Jadi, seberapa besar aktiva perusahaan yang nantinya dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang di dalam perusahaan berpengaruh terhadap aktiva.

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.3

Penilaian Total Debt to Asset Ratio

Kriteria	Standar
Baik Sekali	40%
Baik	>40%-50%
Cukup Baik	>50%-60%
Kurang Baik	>60%-80%

⁸¹ Fahmi, *Tujuan Laporan Keuangan*.

⁸² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

Tidak Baik	>80%
------------	------

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Menengah Republik Indonesia Nomor:06/Per/M.KUKM/V/2006.

Tabel 4.4

Perhitungan *Total Debt to Asset Ratio*

Tahun	Total Utang	Total Aktiva	Debt to assets ratio	Standar	Kriteria
2018	17.470.907.051	20.466.141.651	85,36	>80%	Tidak Baik
2019	19.976.923.609	24.044.668.365	83,08	>80%	Tidak Baik
2020	23.309.003.616	29.363.683.449	79,38	>60%-80%	Tidak Baik
2021	26.456.277.332	33.593.400.035	78,75	>60%-80%	Tidak Baik

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio 2018} &= \frac{17.470.907.051}{20.466.141.651} \times 100\% \\ &= 85,36 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio 2019} &= \frac{19.976.923.609}{24.044.668.365} \times 100\% \\ &= 83,08 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio 2020} &= \frac{23.309.003.616}{29.363.683.449} \times 100\% \\ &= 79,38 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio 2021} &= \frac{26.456.277.332}{33.593.400.035} \times 100\% \\ &= 78,75 \end{aligned}$$

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis *total debt to total assets ratio* KSPPS KopsimNu Kabupaten Batang Periode 2018-2021. Berdasarkan Peraturan Menteri Negera Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penelian Koperasi Berprestasi/ Koperasi Award, nilai *total debt to total assets ratio* pada tahun 2018 adalah 85,36% termasuk kriteria tidak baik (>80%), pada tahun 2019 nilai *total debt to total assets ratio* adalah 83,08% termasuk kriteria tidak baik (>80%), pada tahun 2020 nilai *total debt to total assets ratio* adalah 79,38% termasuk kriteria kurang baik (>60%-80%) dan pada tahun

2021 nilai *total debt to total assets ratio* adalah 78,75% termasuk kriteria kurang baik (>60%-80%).

Pada tahun 2018 *total debt to total assets ratio* sebesar 85,36% yang berarti Rp1,00 aset dapat menjamin hutang sebesar Rp0,85, pada tahun 2019 *total debt to total assets ratio* sebesar 83,08% yang berarti Rp1,00 aset dapat menjamin hutang sebesar Rp0,83, pada tahun 2020 *total debt to total assets ratio* sebesar 79,38% yang berarti Rp1,00 aset dapat menjamin hutang sebesar Rp0,79, pada tahun 2021 *total debt to total assets ratio* sebesar 78,75% yang berarti Rp1,00 aset dapat menjamin hutang sebesar Rp0,78.

Total debt to assets ratio yang menunjukkan bahwa rasionya tinggi atau berkriteria tidak baik, ketika rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi koperasi untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan koperasi tidak mampu menutupi utang – utangnya dengan aktiva yang dimilikinyahal ini dapat diantisipasi dengan mencari tambahan dana atau modal dari pihak ketiga seperti lembaga keuangan bank, lembaga keuangan non bank. Hal ini harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan tingkat suku bunga yang berlaku agar dalam jangka panjang koperasi dapat mengembalikan seluruh hutang berikut bunganya. Selain itu koperasi tersebut perlu memanfaatkan pinjaman dana tersebut agar penyalurannya lebih produktif melalui peningkatan kucuran kredit kepada nasabah sehingga pendapatan yang diperoleh dapat digunakan untuk mengembalikan hutang serta bunganya kepada pihak ketiga

Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dengan judul “ Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Pada Koperasi Sekolah Menengah Kejuruan 6 Bandung Tahun 2015-2016”. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah dalam rasio likuiditas berdasarkan perhitungan current ratio pada tahun 2015-2016 menunjukkan kriteria kurang baik persentase 125%-150%. Rasio solvabilitas berdasarkan total debt to asset ratio pada tahun 2015-2016 menunjukkan kriteria kurang baik persentase 60%-80%. Rasio rentabilitas berdasarkan rentabilitas ekonomi pada tahun 2015-2016 menunjukkan kriteria kurang baik persentase 1%. Persamaan dalam penelitian ini adalah fokus yang diteliti sama=sama menganalisis kinerja keuangan menggunakan analisis rasio, metode yang digunakan juga sama

menggunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan, perbedaan penelitian yaitu objek yang diteliti dan objek yang diteliti tidak menggunakan koperasi yang berbasis syari'ah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dengan judul “ Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Pada Koperasi Sekolah Menengah Kejuruan 6 Bandung Tahun 2015-2016” menguatkan penelitian saya dikarenakan dalam perhitungan analisis rasionya sama-sama menunjukkan hasil yang kurang baik, peningkatan total asset disebabkan oleh kas pada bank dan pembiayaan, kas pada bank ini adalah jumlah kas yang disimpan pada bank yang dapat ditarik setiap saat. Sehingga semakin meningkat jumlah kas pada bank berarti semakin besar pula dana yang dimiliki oleh koperasi.

C. Kinerja Keuangan KSPPS KOPSIMNU Kabupaten Batang Ditinjau dari Analisis Rasio Rentabilitas

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Kasmir adalah penentuan suatu ukuran-ukuran tertentu yang nantinya dapat mengukur dalam suatu keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba.⁸³ Sedangkan menurut Fahmi kinerja keuangan adalah suatu analisis dilakukan untuk melihat sejauh mana pada suatu perusahaan dalam melaksanakan aturan-aturan keuangan dengan baik dan benar.⁸⁴

Jadi, kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk menentukan suatu ukuran-ukuran tertentu yang dilakukan untuk melihat perusahaan dalam menghasilkan laba. Informasi akuntansi nantinya dipakai sebagai salah satu dasar pada penilaian kerja, maka informasi yang memenuhi kebutuhan adalah informasi akuntansi manajemen kemudian dihubungkan dengan individu yang mempunyai peran tertentu dalam suatu perusahaan atau organisasi.

a) Rasio Rentabilitas

Menurut Kasmir rasio rentabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Jadi,

⁸³ Kasmir.

⁸⁴ Fahmi, *Tujuan Laporan Keuangan*.

rasio rentabilitas merupakan perusahaan dalam mendapatkan laba yang menjadi tolak ukur dalam kemampuan manajemen perusahaan. Rasio rentabilitas adalah alat ukur efektif untuk mencegah dan mengendalikan kemungkinan munculnya penyimpangan, yang dikhawatirkan bisa mengganggu kinerja perusahaan, sekaligus bisa membuat efisiensi perusahaan dalam meraih profit. Jadi, rasio rentabilitas merupakan perusahaan dalam mendapatkan laba yang menjadi tolak ukur dalam kemampuan manajemen perusahaan. Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi rasio rentabilitas adalah biaya modal, volume penjualan, efisiensi manajemen, dan produktivitas tenaga kerja. Rasio rentabilitas sering dipakai sebagai tolak ukur untuk menilai seberapa efektif manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional. Analisis rasio rentabilitas juga dipakai untuk pegangan pengambilan keputusan terkait dengan pemenuhan kebutuhan keuangan perusahaan. Hasil analisis bisa membantu perusahaan memutuskan untuk menggunakan bantuan modal dari luar atau menggunakan modal sendiri. Rasio rentabilitas bisa dihitung dengan mencari perbandingan antara laba yang dihasilkan dengan modal usaha yang sudah dikeluarkan.

Menurut kasmir return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan equitas. Jadi, return on equity merupakan tingkat perusahaan dalam menunjukkan kemampuan modal dalam menghasilkan keuntungan atau sisa hasil usaha.

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{SHU}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 4.5

Penilaian Rentabilitas Modal Sendiri

Kriteria	Standar
Baik Sekali	21%
Baik	15% - <21%
Cukup Baik	10% - <15%
Kurang Baik	3% - <10%

Tidak Baik	<3%
------------	-----

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Menengah Republik Indonesia Nomor:06/Per/M.KUKM/V/2006.

Tabel 4.6

Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri

Tahun	SHU	Modal Sendiri	Return On Equity	Standar	Kriteria
2018	301.187.463	2.694.047.137	11,17	10% -<15%	Cukup Baik
2019	348.199.477	3.719.545.279	9,36	3% - <10%	Kurang Baik
2020	393.497.160	5.661.182.673	6,95	3% - <10%	Kurang Baik
2021	451.184.435	6.685.938.268	6,74	3% - <10%	Kurang Baik

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity 2018} &= \frac{301.187.463}{2.694.047.137} \times 100\% \\ &= 11,17 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity 2019} &= \frac{348.199.477}{3.719.545.279} \times 100\% \\ &= 9,36 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity 2020} &= \frac{393.497.160}{5.661.182.673} \times 100\% \\ &= 6,95 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity 2021} &= \frac{451.184.435}{6.685.938.268} \times 100\% \\ &= 6,74 \end{aligned}$$

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis Rentabilitas Modal sendiri KSPPS KopsimNu Kabupaten Batang Periode 2018-2021. Berdasarkan Peraturan Menteri Negera Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penelian Koperasi Berprestasi/ Koperasi Award, nilai rentabilitas modal sendiri dari tahun 2018 adalah sebesar 11,17% yang termasuk dalam kriteria CukupBaik (10% -<15%) tahun 2019 nilai rentabilitas modal sendiri sebesar 9,36% yang termasuk dalam kriteria Kurang baik (3% - <10%), tahun 2020 nilai rentabilitas modal sendiri adalah 6,95% yang termasuk dalam kriteria Kurang

baik (3% - <10%), 2021 nilai rentabilitas modal sendiri adalah 6,74% yang termasuk dalam kriteria Kurang baik (3% - <10%),

Pada tahun 2018 rentabilitas modal sendiri sebesar 11,17% yang berarti setiap Rp1,00 modal sendiri dapat turut berkontribusi menciptakan SHU sebesar Rp1,11, tahun 2019 rentabilitas modal sendiri sebesar 9,36% yang berarti setiap Rp1,00 modal sendiri dapat turut berkontribusi menciptakan SHU sebesar Rp9,36, pada tahun 2020 rentabilitas modal sendiri sebesar 6,95% yang berarti setiap Rp1,00 modal sendiri dapat turut berkontribusi menciptakan SHU sebesar Rp6,95, pada tahun 2021 rentabilitas modal sendiri sebesar 6,74% yang berarti setiap Rp1,00 modal sendiri dapat turut berkontribusi menciptakan SHU sebesar Rp6,74.

Penurunan rentabilitas modal sendiri ini dapat dilihat pada peningkatan antara SHU dan modal sendiri yang tidak sebanding, hal ini disebabkan oleh jumlah modal yang begitu tinggi tetapi keuntungan atau SHU masih sangat rendah jika dibandingkan dengan jumlah modalnya. Koperasi memiliki banyak utang dalam mendanai asetnya. Koperasi memiliki nilai utang jauh lebih banyak dari modal dasarnya. Meskipun sisa hasil usaha dan modal sendiri naik tetapi hasil dari return on equity menurun dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena meningkatnya pendapatan operasional yang dikurangi dengan pengeluaran untuk menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan pada tahun sebelumnya. Sedangkan untuk modal sendiri peningkatan yang tinggi selain dari sisa hasil usaha juga terdapat dari simpanan khusus. Dengan adanya ini membuat penurunan setiap tahunnya, maka koperasi masuk dalam kriteria kurang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Mega, Nabilla, Winda yang berjudul “Evaluasi kinerja Koperasi Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Pengurus Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Cahaya Nararay, Desa Cimekar Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Balance Scorecard. Hasil dari penelitian ini adalah dalam perspektif keuangan koperasi sudah baik namun terdapat penurunan pendapat dari koperasi. Hal ini dikarenakan penurunan yang cukup signifikan pada keanggotaan. Kemudian, untuk perspektif proses bisnis internal disimpulkan baik, karena ada penambahan produk baru simpanan. Dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan mengalami penurunan pada

retensi karyawan karena pada tahun 2019 terdapat pengurus yang menyatakan resign dari kepengurusan koperasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu fokus yang diteliti dalam aspek perspektif keuangan menggunakan rasio profitabilitas. Sedangkan, perbedaan dalam penelitian ini terletak pada metode yang menggunakan yaitu balance scorecard, objek penelitian dan analisis dalam penelitian yang menggunakan perspektif pelanggan, proses bisnis internal dan pembelajaran serta pertumbuhan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mega, Nabilla, Winda yang berjudul “ Evaluasi kinerja Koperasi Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Pengurus Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Cahaya Nararay, Desa Cimekar Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)” menguatkan penelitian saya dikarenakan pendapatan yang terjadi di KSPPS mengalami penurunan secara signifikan, dalam KSPPS KopsimNu terjadi kemacetan dalam pengelolaan piutang anggota, meskipun jumlah anggota bertambah akan tetapi pendapatan berkurang, hal ini tentunya berdampak pada kinerja keuangan dan serta anggota kebanyakan mempunyai lebih dari satu dalam menggunakan jasa keuangan, sehingga anggota terpecah fokusnya dalam mengatur keuangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dengan judul “ Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Pada Koperasi Sekolah Menengah Kejuruan 6 Bandung Tahun 2015-2016”. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah dalam rasio likuiditas berdasarkan perhitungan current ratio pada tahun 2015-2016 menunjukkan kriteria kurang baik persentase 125%-150%. Rasio solvabilitas berdasarkan total debt to equity ratio pada tahun 2015-2016 menunjukkan kriteria kurang baik persentase 60%-80%. Rasio rentabilitas berdasarkan rentabilitas ekonomi pada tahun 2015-2016 menunjukkan kriteria kurang baik persentase 1%. Persamaan dalam penelitian ini adalah fokus yang diteliti sama-sama menganalisis kinerja keuangan menggunakan analisis rasio, metode yang digunakan juga sama menggunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan, perbedaan penelitian yaitu objek yang diteliti dan objek yang diteliti tidak menggunakan koperasi yang berbasis syariah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dengan judul “ Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Pada Koperasi Sekolah Menengah Kejuruan 6 Bandung Tahun 2015-2016” menguatkan penelitian saya dikarenakan dalam perhitungan analisis rasionya sama-sama menunjukkan hasil yang kurang baik, disebabkan karena pendapatan yang menurun akibat banyaknya anggota yang mengalami kemacetan piutang pada koperasi dan anggota mempunyai jasa keuangan lebih dari satu dalam mengatur keuangannya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan Analisis Kinerja Keuangan pada KSPPS KopsimNu pada periode 2018-2021 menyimpulkan bahwa:

- a. Kinerja likuiditas, berdasarkan perhitungan *current ratio* pada tahun 2018-2021` termasuk kriteria kurang baik. Ini menandakan bahwa kemampuan aktiva lancar untuk menjamin pembayaran hutang koperasi dalam jangka pendek mengalami penurunan, disebabkan karena meningkatnya hutang lancar dan aktiva lancar setiap tahunnya.
- b. Kinerja solvabilitas, berdasarkan perhitungan rasio total hutang terhadap total aset dari tahun 2018 hingga 2021, terdapat indikasi kriteria yang kurang baik. Hal ini mencerminkan bahwa total aset memiliki proporsi yang lebih besar daripada total hutang. Asset tidak mampu menjamin pembayaran hutang koperasi. Namun, tingginya asset disebabkan oleh kas pada bank. Kas yang ada di bank dengan jumlah tinggi mengakibatkan perputaran kas yang kurang optimal.
- c. Kinerja rentabilitas, berdasarkan perhitungan *Return On Equity* pada tahun 2018-2021 termasuk kriteria kurang baik. Situasi ini disebabkan oleh ketidakseimbangan antara pertumbuhan SHU dan modal sendiri, di mana jumlah modal yang tinggi tidak sejalan dengan keuntungan atau SHU yang masih sangat rendah jika dibandingkan dengan besarnya modal. Meskipun SHU dan modal naik tetapi meningkatnya pendapatan operasional yang mengakibatkan SHU rendah.

B. SARAN

Dari hasil analisis hingga kesimpulan penelitian, rekomendasi yang dapat disampaikan kepada KSPPS KopsiNu adalah:

1. Untuk memperbaiki tingkat likuiditas KSPPS KopsimNu Kabupaten Batang diharapkan mampu mengatur komponen aktiva lancarnya agar lebih efisien untuk kepentingan koperasinya. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pinjaman kepada anggota hendaknya dilakukan dengan efektif dan selektif, agar pinjaman yang kurang lancar dapat ditekan jumlahnya dan dapat menutupi kewajiban lancarnya. Jadi aktiva lancarnya tidak terbuang percuma pada hal-hal yang tidak menguntungkan koperasi, sehingga mampu

menjamin hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

2. Untuk meningkatkan solvabilitas koperasi dengan mencari tambahan dana atau modal dari pihak ketiga seperti lembaga keuangan bank, lembaga keuangan non bank. Hal ini harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan tingkat suku bunga yang berlaku agar dalam jangka panjang koperasi dapat mengembalikan seluruh hutang berikut bunganya. Selain itu koperasi tersebut perlu memanfaatkan pinjaman dana tersebut agar penyalurannya lebih produktif melalui peningkatan kucuran kredit kepada nasabah sehingga pendapatan yang diperoleh dapat digunakan untuk mengembalikan hutang serta bunganya kepada pihak ketiga
3. Untuk lebih teliti dalam menghemat biaya-biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan proses operasi koperasi simpan pinjam dengan menekan dan mengurangi biaya tenaga, biaya administrasi dan biaya umum lebih efisien melalui penghematan dan efisiensi terhadap ongkos-ongkos kantor seperti beban listrik, air, buku-buku cetakan dan lain sebagainya. Hal tersebut akan menyebabkan tingkat *profitabilitas* menjadi rendah. Selain itu dapat juga dengan meningkatkan aktiva lancar koperasi yang berasal dari masyarakat seperti tabungan dengan mengadakan pendekatan-pendekatan berupa memberikan kemudahan meminjam maupun menyimpan dananya pada koperasi. Dengan adanya pengendalian atas biaya-biaya ini maka sangat diharapkan tingkat *profitabilitas* koperasi simpan pinjam dapat ditingkatkan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arifin, Ali. 2007. *Membaca Saham*. Yogyakarta: Andi
- Ahmad Choerudin, dkk. 2008. *Manajemen Koperasi dan UMKM*
- Al Albani, Muhammad Nasruddin. 2007. *Shahih Sunan Abu Daud Cetakan Kedua*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arini, 2011. *Sistem Ekonomi Kerakyatan Melalui Wadah Gerakan Koperasi Indonesia*. Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 2010. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Departemen Koperasi dan UMKM Republik Indonesia. 2002
- Fahmi. 2011. *Tujuan Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia.
- Hery. 2012. *Rahasia Cermat Dan Mahir Menganalisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Johan, Arifin. 2005. *Statik Bisnis Terapan Dengan Microsoft Excel 2007*. PT Elex Media Komputindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*.
- Irawati, Susan. 2005. *Manajemen Keuangan, Cetakan Satu*. Bandung: Pustaka.
- Ismail dkk. *Sistem Ekonomi Pancasila*. Jakarta: Tafsir Pancasila dan UUD 1945.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Mareta Karmelasari, 2017. *Prosedure Pembaiatan Murabahah*. Purwokerto: Universitas Ekonomi UMP.
- Muhammad Syafi'I, 2001. *Bank Syari'ah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press hal 85
- Muhammad Nasrudin. *Shahih Sunan Abu Daud*. Jakarta: Pustaka Azzam. Cetakan ke 2 hal 588
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keenam*. Yogyakarta: Liberty.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syari'iyah Modern*. Yogyakarta: Andi
- Nur dkk, 2019. *Manajemen Koperasi Syari'ah, Teori dan Praktik*. Depok: Raja Grafindo Persada.

Nurlaili dkk. Konversi ke Koperasi Syari'ah: Teori ke Praktek. Jakarta: Rajawali Press
hal 110

Prihadi, Toto. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. PPM Manajemen pusat Inklubasi Bisnis
Usaha Kecil

Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.

Subiakto dkk, 2016. Sistem Ekonomi Pancasila. Jakarta: Rajawali Press.

Sumaryono, Soony. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Keenaga
kerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Supriyadi. 2020. *Metodologi Riset Akuntansi*, CV Budi Utama.

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&M*. Alfabeta.

Tamba, Sitto. 2001. *Koperasi Teori Dan Praktik*. Jakarta: Erlangga

Undang-Undang Republik Indonesia No 25. 1992. *Tentang Perkoperasian*.

Undang-Undang Republik Indonesia No 12. 1967. *Tentang Pokok-Pokok Perkoperasian*.

Usman Moonti, 2016. Dasar Dasar Koperasi. Yogyakarta: Interpena hal 13.

Jurnal:

Bhudianto. Sistem Ekonomi Kerakyatan Dalam Globalisasi Perekonomian. Jurnal h4

Harlyono, 2003. Koperasi Sebagai Strategi Pengembangan Ekonomi Pancasila, artikel
tahun 2011 No. 4

Herman. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam Rias PI
Mardiharjo)*. Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis Vol. 16.

Milla, Provita, 2019. Antecedent financial performance of Baitul Mal wat Tamwil
(BMT): Study in BMT Binama Semarang. Journal of Islamic Accounting and
Finance Research Vol. 1 No. 1

Sumber lain:

Assidiq, Yusuf. 2022. "7.000 Unit Koperasi Jawa Tengah Berhenti Operasi".
[https://rejogja.republika.co.id/berita/rh60Ir399/7000-unit-koperasi-jawa-tengah-berhenti-
operasi](https://rejogja.republika.co.id/berita/rh60Ir399/7000-unit-koperasi-jawa-tengah-berhenti-operasi) diakses pada 22 November 2023.

Jumadi, 2022. "Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Batang 2021 Capai 4,8% Ungguli
Provinsi Jateng".

<https://sikijang.jatengprov.go.id> diakses pada 22 November 2023.

<https://bps.jateng.go.id> diakses pada 22 November 2023.

<https://id.wikipedia.org/wiki/ijmak> diakses pada 18 April 2023

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. DAFTAR PERTANYAAN

1. Profil KSPPS KopsimNu Kabupaten batang
 - a. Latar belakang berdirinya KSPPS KopsimNu Kabupaten Batang
 - b. Badan hukum, NIK
 - c. Asas dan landasan
 - d. Visi, misi, dan tujuan
 - e. Sifat dan peran koperasi
 - f. Struktur organisasi
2. Produk-produk yang ditawarkan di dalam KSPPS KopsimNu Kabupaten Batang
3. Laporan keuangan KSPPS KopsimNu Kabupaten Batang
4. Jam kerja
5. Bagaimana hubungan antar karyawan dengan pemimpin
6. Bagaimana motivasi untuk koperasi yang sedang merintis supaya bisa berkembang seperti KSPPS KopsimNu Kabupaten Batang
7. Berapakah jumlah naggota KSPPS KopsimNu Kabupaten Batang
8. Apakah hanya warga Nu saja yang dapat menjadi anggota atau semua kalangan
9. Bagaimana kondisi keuangan menurut bapak dalam koperasi ini

B. DOKUMENTASI



Wawancara bersama Bapak Muhammad Busro



Wawancara bersama Bapak Budi Santoso

C. DATA KEUANGAN KSPPS KOPSIMNU KABUPATEN BATANG

Keterangan	2018	2019	2020	2021
Aktiva Lancar	19.265.140.388	22.511.920.314	27.726.181.147	30.978.858.330
Hutang Lancar	15.905.994.407	18.685.626.028	22.526.374.138	26.095.031.089
Total Hutang	17.470.907.051	19.976923.609	23.309.003.616	26.456.277.332
Total Aktiva	20.466.141.651	24.044.668.365	29.363.683.449	33.593.400.035
SHU	301.187.463	348.199.477	393.497.160	451.184.435
Modal Sendiri	2.694.047.137	3.719.545.279	5.661.182.673	6.685.938.268

D. PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN KSPPS KOPSIMNU BATANG

1. Rasio Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Hutang Lancar

$$\text{Current Ratio 2018} = \frac{19.265.140.388}{15.905.994.407} \times 100\%$$

$$= 121,11$$

$$= 121,11$$

$$\text{Current Ratio 2019} = \frac{22.511.920.314}{18.685.626.028} \times 100\%$$

$$= 120,47$$

$$= 120,47$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2020} &= \frac{27.726.181.147}{22.526.374.138} \times 100\% \\ &= 109,76 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2021} &= \frac{30.978.858.330}{26.095.031.089} \times 100\% \\ &= 118,71 \end{aligned}$$

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Rasio	Standar	Kriteria
2018	19.265.140.388	15.905.994.407	121,11	125%	Tidak Baik
2019	22.511.920.314	18.685.626.028	120,47	125%	Tidak Baik
2020	27.726.181.147	22.526.374.138	109,76	125%	Tidak Baik
2021	30.978.858.330	26.095.031.089	118,71	125%	Tidak Baik

2. Rasio Solvabilitas

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio 2018} &= \frac{17.470.907.051}{20.466.141.651} \times 100\% \\ &= 85,36 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio 2019} &= \frac{19.976.923.609}{24.044.668.365} \times 100\% \\ &= 83,08 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio 2020} &= \frac{23.309.003.616}{29.363.683.449} \times 100\% \\ &= 79,38 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio 2021} &= \frac{26.456.277.332}{33.593.400.035} \times 100\% \\ &= 78,75 \end{aligned}$$

Tahun	Total Utang	Total Aktiva	Current Rasio	Standar	Kriteria
2018	17.470.907.051	20.466.141.651	85,36	>80%	Tidak Baik
2019	19.976.923.609	24.044.668.365	83,08	>80%	Tidak Baik
2020	23.309.003.616	29.363.683.449	79,38	>60%-80%	Tidak Baik
2021	26.456.277.332	33.593.400.035	78,75	>60%-80%	Tidak Baik

3. Rasio Rentabilitas

Return on equity = $\frac{\text{SHU}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$

Modal Sendiri

$$\text{Return On Equity 2018} = \frac{301.187.463}{2.694.047.137} \times 100\%$$

$$= 11,17$$

$$\text{Return On Equity 2019} = \frac{348.199.477}{3.719.545.279} \times 100\%$$

$$= 9,36$$

$$\text{Return On Equity 2020} = \frac{393.497.160}{5.661.182.673} \times 100\%$$

$$= 6,95$$

$$\text{Return On Equity 2021} = \frac{451.184.435}{6.685.938.268} \times 100\%$$

$$= 6,74$$

Tahun	SHU	Modal Sendiri	Return On Equity	Standar	Kriteria
2018	301.187.463	2.694.047.137	11,17	10% - <15%	Cukup Baik
2019	348.199.477	3.719.545.279	9,36	3% - <10%	Kurang Baik
2020	393.497.160	5.661.182.673	6,95	3% - <10%	Kurang Baik
2021	451.184.435	6.685.938.268	6,74	3% - <10%	Kurang Baik

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Sari Qurrota A'yuni
Tempat & Tanggal Lahir : Batang, 22 Januari 2001
Alamat Rumah : Dk. Sendang Wunggu Rt 01/Rw 03 Ds.
Kutosari Kec. Gringsing Kab. Batang
No HP : 085941055220
Email : sariqurrota0@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Assasiatul Huda Kutosari – Lulus tahun 2012
2. SMP N 1 Gringsing – Lulus tahun 2015
3. SMK NU 06 Muallimin Weleri – Lulus tahun 2018

C. Pengalaman Organisasi

1. Bantara Ambalan Hasim Asyari Al Khoeriyah Tahun 2017
2. OSIS SMK (Sekertaris) Tahun 2017
3. KMBS (Dep. Luar Negeri) Tahun 2018
4. UKM Musik Universita Tahun 2019
5. IPNU IPPNU (Bendahara) Tahun 2020

Sekian biografi ini, saya buat dengan sekonkrit-konkritnya untuk dipakai sebagaimana mestinya.

Semarang, 23 November 2023



Sari Qurrota A'yuni
NIM. 1805046072